

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA YANG
TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL
DI RUMAH PADA SMK WIRAHUSADA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**ELISABETH JORAINA GINTING
14.860.0201**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada SMK Wirahusada Medan

Nama : Elisabeth Joraina Ginting

NPM : 14-860-0201

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Nini Sriwahyuni, S.Psi, M. Psi

Ka. Bagian

Dekan

Hasanuddin, Ph.D

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 15 September 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjan (S1) Psikologi

Pada Tanggal
15 september 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

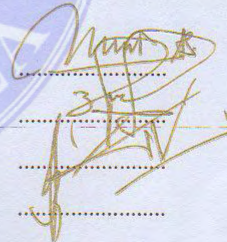
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul. Munir M.Pd

Dewan Penguji

1. Dr. Nur'aini M.S
2. Hasanuddin, Ph.D
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd
4. Nini Sriwahyuni, S. Psi, M, Psi

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 september 2018



Elisabeth Joraina Ginting

14-860-0201

ABSTRAK

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA YANG TINGGAL
DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH
PADA SMK WIRAHUSADA MEDAN**

Oleh:

**ELISABETH JORAINA GINTING
14.860.0201**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan prokrastinasi akademik dari siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada sekolah SMK Wirahusada. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa yang tinggal di asrama dan 67 orang siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang terdiri dari ciri-ciri yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan inerja aktual, dan melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 Jalur. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien $F = 0,9284$ dengan $P = 0,000 < 0,050$. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah, diterima.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di ruma

Abstract

This study aims to look at the differences in academic procrastination from students who live in dormitories with students who live at home in the SMK Wirahusada school. The sample in this study were 50 students who lived in dormitories and 67 students who stayed at home with their parents. This study uses a procrastination scale which consists of characteristics: delay to start and complete tasks, delay in doing assignments, time gap between plan and actual performance, and doing more enjoyable activities. To test hypotheses is done by using the Variance 1 Path Analysis technique. Based on the results of data analysis, the results show that there are differences in academic procrastination of students living in dormitories with students who live at home. This result is known by looking at the coefficient $F = 0.928$ with $P = 0.000 < 0.050$. Means that the proposed hypothesis is that there are differences in academic procrastination students who live in dormitories with students who live at home, are accepted.

Keywords: Academic Procrastination, living in a dormitory and living at home

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Siswa	10
1. Pengertian Siswa	10
2. Kebutuhan Siswa	11
B. Prokrastinasi	12
1. Pengertian Prokrastinasi	12
2. Teori-teori Prokrastinasi	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokratinasi	15
4. Aspek-aspek Prokrastinasi	18
5. Ciri-ciri Prorasitipasi	20
6. Jenis-jenis Prokrastinasi	22

C.	Tempat Tinggal	23
1.	Pengertian Tempat Tinggal	23
2.	Pengertian Asrama	24
3.	Pengertian Tinggal di rumah orangtua.....	25
D.	Perbedaan Prokrastinasi Siswa yang Tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah	28
E.	Kerangka Konseptual	30
F.	Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Identifikasi Variabel	32
B.	Definisi Operasional	32
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	33
D.	Metode Pengumpulan data.....	34
E.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
F.	Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Orientasi Kancha Penelitian	42
B.	Persiapan Penelitian.....	43
C.	Uji Coba Terpakai dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
E.	Pembahasan	53
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Prokrastinasi (45)
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Prokrastinasi Setelah uji coba (47)
Tabel III	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran (49)
Tabel IV	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Test of Homogeneity of Variances (50)
Tabel V	Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 jalur (51)
Tabel VI	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik (52)



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, kelancaran, kemudahan, serta kesabaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah”. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hairul Anwar Dalimuthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan masukan dan motivasi, serta dengan sabar membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti, yang

sudah bersedia meluangkan waktu, dan fikirannya dan selalu sabar membimbing peneliti sampai selesai penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nur'aini, M.Si selaku Ketua Penguji sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hasanuddin selaku sekretaris dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya dan telah banyak membantu dalam memberikan masukan yang bermanfaat.
8. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku dosen p.a yang selalu memberi dukungan, motivasi dan arahan yang positif serta selalu memberikan pencerahan kepada peneliti agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah tulus memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan ilmu yang telah diberikan.
10. Seluruh staf dan tata usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu membantu peneliti menyelesaikan pengaturan berkas selama ini.
11. Kedua orangtua peneliti Bapak Drs Dat Malem Ate dan mama Buktina Br Surbakti S.Psi, M.Psi yang selalu memberikan dukungan moril, materil serta doa yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.
12. Bapak Bastanta Bangun selaku Kepala sekolah SMK Wirahusada yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian ke sekolah tersebut, mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian.

13. Teman-teman di Makhluq Venus Rianti Simanjuntak, Qurrota A'yun, Girti Ayu Wulandari, Rahimah Anggi yang selalu bersedia membantu peneliti dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman dan juga kakakan peneliti, kak Eva Sidauruk dan kak Nuraini yang selalu bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, memberikan motivasi juga sebagai penyemangat sewaktu sedang lelah.
15. Teman seperjuangan di grup Kami Mau Lulus, Nadira Wulandari, Vanesha, Eva Sidauruk, Rizky Wulandari yang selalu memberi semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
16. Teman-teman Reg B II dan seluruh stambuk 2014 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini yang selalu memberikan semangat dan masukan dari semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu dikenang di hati.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan ahirat atas keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk ilmu psikologi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang mendidik untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang. Akhir kata Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Medan, 11 Agustus 2018

Peneliti

Elisabeth Joraina



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung disepanjang kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong siswa kedalam kegiatan pembelajaran. Istilah pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan istilah belajar. Karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena dengan belajar individu dapat memahami sesuatu hal yang dapat menuntunnya dalam menghadapi permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntunnya untuk belajar menghadapinya. Belajar adalah suatu perubahan dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu dapat tercapai. Seseorang yang belajar berarti ia sedang berusaha memperoleh pengetahuan baru untuk mendapatkan suatu perubahan. Banyak perubahan yang didapat individu dalam belajar. Perubahan yang didapat individu dalam belajar tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi penambahan dalam bentuk lainnya juga, seperti keterampilan, sikap, harga diri, serta pengertian-pengertian lain yang tidak ia ketahui sebelumnya.

Belajar dapat terjadi dimana saja. Belajar dapat terjadi baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam kegiatan belajar yang terjalin di sekolah guru memberikan materi-materi pembelajaran kepada siswa dan juga memberikan

pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang harus dikerjakan di luar sekolah. Adapun alasan pemberian pekerjaan rumah (PR) untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah. Pekerjaan rumah dapat dipercaya menjadi latihan bagi kedisiplinan siswa. Karena apa yang diperintahkan guru harus dikerjakan oleh siswa. Misalnya tugas yang harus di kumpul pada hari tertentu, harus dikumpul tepat waktu dan apa yang dikerjakan merupakan yang disuruh oleh guru. Namun kenyataannya terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas (PR). Ada yang lebih memilih untuk tidak mengerjakannya, ada pula yang memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menarik seperti bermain, bercanda bersama teman, bahkan ada juga yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Penundaan tersebut dilakukan dengan mengerjakan tugas di hari yang sudah ditentukan sebelum jam pelajaran dimulai. Ada siswa yang mengerjakan sendiri tapi kebanyakan siswa mencontoh punya teman. Penundaan tugas atau perilaku menunda seperti ini disebut dengan prokrastinasi.

Menurut Ferrari (dalam Nitami, dkk 2015) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Prokrastinasi atau penundaan merupakan suatu fenomena yang lazim ditemui dalam dunia pendidikan. Siswa yang melakukan prokrastinasi memiliki dampak buruk bagi dirinya. Misalnya tugas sekolah menjadi terbengkalai, penyelesaian tugas tidak maksimal karna dikerjakan dengan buru-buru, dan membuat nilai tugas yang kurang memuaskan sehingga prestasi belajar menurun dan dapat menyebabkan tinggal kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orangtua, Ferrari (dalam Ghufron&Risnawati, 2016). Siswa yang mendapat pengasuhan orangtua bila siswa tersebut tinggal di rumah bersama orangtua. Pada kenyataannya tidak semua siswa tinggal di rumah bersama orangtua. Ada siswa yang tinggal diasrama ada juga siswa yang tinggal di rumah. Dalam penelitian ini tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat dimana siswa tersebut tinggal dan menetap dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Rumah adalah suatu bangunan atau tempat tinggal siswa yang didalamnya terdapat orangtua dan anggota keluarga lainnya. Siswa yang tinggal di rumah harus belajar dan mengerjakan tugas dengan sendiri. Hal tersebut membutuhkan pengasuhan orangtua yang baik. Pengasuhan orangtua yang baik ialah yang mau mengontrol jam belajar anaknya. Misalnya orangtua yang menetapkan jam tertentu untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Namun tidak semua orangtua mengontrol jam belajar anaknya dikarenakan orangtua yang memiliki kesibukan sendiri seperti orangtua yang bekerja, dan juga orangtua yang menganggap anaknya sudah bisa mengontrol waktu belajar sendiri. Ditambah lagi dengan pendidikan orangtua yang tidak tinggi sehingga kurang mengerti tentang dunia pendidikan siswa. Siswa yang tidak mendapat kontrol dari orangtua dapat membuat siswa melakukan hal-hal yang disukainya seperti, nonton, main hp dan menganggap tugas tidak perlu diselesaikan dengan segera. Selain itu siswa juga memiliki teman bermain di lingkungan sekitar rumahnya. Teman di lingkungan rumah berbeda-beda karakternya seperti, ada yang suka bermain sampai tidak menghiraukan belajarnya, ada yang tidak mengenal dunia pendidikan, dan ada juga yang tidak menghiraukan dengan dunia pendidikannya. Oleh karena itu anak

yang tidak mendapat kontrol dari orangtua dapat terbawa arus temannya yang suka bermain yang lebih mendahulukan hal yang dirasa menyenangkan dibanding dengan mengerjakan tugas sekolah, sehingga tugas sekolah jadi terbengkalai.

Berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama. Asrama adalah suatu tempat tinggal yang ditujukan kepada siswa yang ingin tinggal di tempat tersebut. Asrama memiliki pengawasan yang dilakukan oleh guru pengawas di asrama tersebut. Asrama memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut berupa kegiatan yang harus dilakukan siswa pada jam yang telah ditetapkan pihak asrama. Misalnya siswa harus bangun tepat waktu, pada jampelajar siswa harus belajar dan mengerjakan tugasnya. Pagi-pagi siswa harus bangun jam 5 dan mengerjakan kerjaan yang harus dilakukan seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, dan sampai jam 6 siswa harus mandi dan siap-siap untuk ke sekolah. Pulang sekolah jam 15.15 wib siswa bebas melakukan aktifitas lain, seperti nonton ataupun bercerita bersama kawan seasrama sampai jam 17.00 wib. Di jam 17.00- 18.00 siswa mengerjakan kembali kegiatan yang harus mereka lakukan, seperti menyapu, mencuci piring, mengepel setelah selesai mengerjakan kerjaan masing-masing mereka mandi. Jam 19.00 waktu mereka untuk belajar sampai jam 22.00 wib. Di asrama ada yang satu kelas, ada juga kakak kelas. Ketika mengerjakan tugas mereka mengerjakan bersama-sama, sehingga kalau ada yang tidak mengerti bisa menanyakan ke kakak kelas. Siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada siswa yang lebih mengerti tugas bahasa, ada yang lebih mengerti soal matematik, dan ada yang mengerti soal ilmu pengetahuan, maka ketika mengerjakan tugas siswa saling bertanya ke satu sama lain yang mengerti tentang tugas tersebut. Dengan dikerjakan bersama-sama tugas

menjadi ringan dan dapat di selesaikan tepat waktu. Dengan begitu kegiatan menunda tugas sekolah menjadi rendah.

Fenomena itu dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di asrama ketika diberikan tugas oleh guru mereka langsung mengerjakannya secara bersama-sama dengan kawan seasrama lainnya pada jam belajar yang sudah ditentukan, sehingga jarang sekali terjadi penundaan. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah tidak mengerjakan tugas secara langsung yang diberikan oleh guru, karena merasa tugas tidak terlalu mendesak dan memilih untuk mengerjakan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti bermain bersama teman, main hp, jalan-jalan, nongkrong bersama kawan, bercerita sehingga melakukan penundaan.

Fenomena tersebut juga diketahui peneliti melalui wawancara pada tanggal 3 april 2018 kepada kepala sekolah yaitu Pak B. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“kegiatan menunda-nunda pasti ada, siswa melakukan penundaan biasanya karena lebih tertarik melakukan kegiatan yang di rasa lebih menyenangkan dulu sehingga menunda untuk mengerjakan tugas sekolah karena mereka merasa tugas sekolah tidak terlalu mendesak, biasanya sering terjadi pada siswa yang non asrama.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK buk S pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“penundaan ada, karena terkadang siswa merasa sepele akan tugas sekolahnya dan merasa malas untuk mengerjakan. Apalagi siswa yang tinggal di rumah.”

Peneliti juga melakukan wawancara ke salah satu siswa yang tinggal di rumah berinisial P pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“sering sih kak melakukan itu, karena saya pribadi sering berpikir tugas nanti aja di kerjakan karena masih banyak waktu, sehingga waktu diajak

teman untuk jalan-jalan saya mau aja ikut, karena ada juga rasa malas ngerjain sendiri, apalagi kalau saya kurang paham dengan tugasnya, saya tunda untuk menyelesaikannya.”

Peneliti juga melakukan wawancara ke salah satu siswa yang tinggal di asramaberinisial S pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“biasanya kalau ada tugas kami langsung ngerjainnya sama-sama biar cepat siap. Dan tugas pun tidak menumpuk.”

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil judul perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

b. Identifikasi Masalah

Tempat tinggal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi belajar siswa. Tempat tinggal siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di asrama pengawasannya lebih terkontrol dibanding dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Karena di asrama penjaga asrama lebih sering mengontrol siswa untuk melakukan aktifitas dan juga waktu untuk belajarnya. Siswa yang tinggal diasrama belajar secara bersamaan dengan teman seasrama lainnya. Jika ada tuga yang diberikan guru, mereka langsung mengerjakannya secara bersama-sama. Sehingga tugas-tugas yang diberikan guru terasa lebih ringan bila dikerjakan bersama-sama. Sedangkan Siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua harus dapat mengontrol waktu sendiri untuk belajar, terlebih bagi siswa yang kurang mendapat pengawasan orangtua dan keluarga lainnya yang berada dalam rumah. Tapi tidak semua siswa dapat mengontrol waktu sendiri yang menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin dalam menggunakan waktu. Ditambah

lagi dengan siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan guru, membuat siswa tersebut merasa berat untuk mengerjakan tugas sendiri sehingga melakukan penundaan. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil identifikasi masalah tentang perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

c. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar peneliti menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya mengenai perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Dengan menggunakan sampel sebanyak 35 siswayang tinggal di asrama dengan 57 siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMK Wirahusada Medan.

d. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan?

e. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi pendidikan yaitu mengetahui perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah, serta dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan dan dapat menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi subjek yang diteliti untuk menambah wawasan mereka tentang pandangan, keyakinan, gambaran dan penilaian terhadap dirinya, sehingga dapat mengarahkan kepada hal yang lebih baik.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi orangtua yang diteliti untuk menambah wawasan orangtua tentang pandangan yang harus dilakukan untuk mengarahkan subjek kepada hal yang lebih baik lagi agar perilaku prokrastinasi dapat menurun.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk menambah wawasan tentang cara mendidik siswa agar lebih mampu mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik lagi sehingga perilaku prokrastinasi dapat menurun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Definisi siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswabelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan ikut bergabung belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Menurut Djamarah (2001) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orangtuanyalah yang memasukkan dirinya untuk didik agar mendapat ilmu pengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orangtua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan untuk mengajar anak. Menurut Ursia (dalam Juwita, 2017) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan. Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan seorang siswa adalah belajar. Dengan belajar siswa harus mampu mengelola waktu belajarnya dengan baik, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang duduk di tingkat persekolahan yang ingin mendapat ilmu pengetahuan.

2. Kebutuhan siswa

Menurut Ursia (dalam Juwita 2017) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

a. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tujuan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini roh raga yang menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul beradaptasi dengan lingkungannya, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual yang harus dipenuhi dan seimbang sehingga siswa dapat

meraih prestasi yang diinginkannya apabila kebutuhannya tersebut sudah dipenuhi.

B. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin Procrastinare, dari kata pro yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan crastinus yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai *procrastinator*.

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel (dalam Amini, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah *“to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay”*; artinya prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Vestervelt (dalam Amini, 2010) berpendapat bahwa secara umum diyakini bahwa selain meliputi komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. komponen perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Terkait komponen kognitif, Vestervelt (dalam Amini, 2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangsesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait mengerjakan tugas yang sudah

ditetapkan. Vestervelt juga mengingatkan individu tidak dianggap berprokrastinasi apabila salah mengingat jadwal atau tidak menyadari penundaan yang dilakukannya. Vestervelt mengatakan pula bahwa prokrastinasi haruslah disertai afeksi negatif, misalnya merasa tertekan atau tidak nyaman.

Menurut Silver (dalam Ghufron & Risnawati, 2016), seorang prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut sering kali menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu. Ellis dan Knaus (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Lain halnya dengan Watson yang menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan control, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang prokrastinasi, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan karena pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya

2. Teori Perkembangan Prokrastinasi

Teori-teori prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) yaitu :

a. Psikodinamika

Penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, seseorang akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi dengan tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat pada kegagalan yang pernah dialami masa lalu, sehingga merasa takut seperti masa lalu yang dipersepsikan akan mendatangkan kegagalan.

b. Behavioristik

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi muncul dari akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan proses prokrastinasi karena ia pernah mendapatkan punishment dari perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses pada tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang ia rasakan akan menjadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang.

c. Kognitif dan Behavioral-kognitif

Ellis dan Knaus (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) memberikan penjelasan mengenai prokrastinasi dari sudut pandang *cognitif-behavioral*. Prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh

seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan teori-teori yang terdapat dalam prokrastinasi ada 3 yaitu : psikodinamika, behavioristik dan Kognitif dan Behavioral-kognitif

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal,

yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

1) Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

2) Kondisi psikologis individu.

Millgran dan Tenne menemukan bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian locus of control mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi . Kondisi psikologis individu, menurut millgram dkk, *Trait* kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Selain itu besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi (Ghufron & Risnawati, 2016)

b. Faktor eksternal,

yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu antara lain:

1) Pengasuhan orangtua.

Hasil penelitian Ferrari menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.

2) Kondisi lingkungan.

Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Pergaulan siswa pun turut mempengaruhinya.

Menurut Jansen dan Cartoon (dalam Siadari 2016) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi antara lain: rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, harga diri, keyakinan diri, serta adanya kecemasan sosial.

Menurut Burka & Yuen (2008) menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2008) kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan kondisi lingkungan yang penuh pengawasan.

Di samping itu faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi, antara lain:

- a. *Problem Time Management Lakein* mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar prokrastinator memiliki masalah dengan manajemen waktu. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.
- b. Penetapan Prioritas Hal ini penting agar kita bisa menangani semua masalah atau tugas secara runtut sesuai dengan kepentingannya. Hal ini tidak diperhatikan oleh siswa pelaku prokrastinasi, sebagai siswa prioritas mereka harusnya adalah belajar tapi nyatanya mereka lebih memilih aktifitas lain yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mereka.
- c. Karakteristik Tugas Adalah bagaimana karakter atau sifat tugas sekolah atau pelajaran yang akan diujikan tersebut. Jika terlalu sulit, cenderung siswa akan menunda mengerjakan tugas atau menunda mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini juga dipengaruhi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa.
- d. Karakter Individu Karakter disini mencakup kurang percaya diri, moody dan irrasional. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter moody merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Burka dan Yuen (2008) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga

dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakannya dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

4. Aspek Aspek Prokrastinasi

Ferrari (dalam Siadari, 2016) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, aspek-aspek tersebut berupa:

a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline.

Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. *Intention-action*, Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual .

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antararencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga

menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri.

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, *Perceived ability*.

5. Ciri-Ciri Prokrastinasi

Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) mengatakan bahwa salah satu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan

dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu.

Berikut ciri-cirinya

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan baik dari orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga

menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita, bermain, ngobrol, mendengarkan musik) sehingga menyita waktu yang ia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi adalah Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

6. Jenis Jenis Prokratinasi

Menurut Ferrari (Ghufron & Risnawati, 2016), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

a. *Functional Procrastination* Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Penundaan ini disertai dengan alasan yang kuat, mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak merugikan.

b. *Disfunctional Procrastination* Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

1) *Decisional procrastination*, bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari, prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Behavioral procrastination* atau *avoidance procrastination* yaitu, penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* yaitu yang memperlihatkan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional, yaitu

penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

C. Tempat Tinggal

1. Pengertian Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan ruang lingkup seseorang dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya. Tempat tinggal siswa dapat diartikan sebagai tempat dimana siswa tersebut tinggal dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya

Siswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh cenderung menggunakan asrama sebagai tempat tinggalnya selama menjalani studinya. Sementara siswa yang berjarak dekat dengan lokasi sekolahnya cenderung tetap tinggal di rumah bersama dengan orangtuanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal adalah tempat seseorang tinggal dan menetap dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya.

2. Pengertian Asrama

Asrama merupakan sebuah tempat tinggal bagisiswa yang biasanya jauh dari rumah dan di dalamnya terdapat pembina asrama serta aturan yang terikat Setiawan, 2013 (dalam Afwan, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa asrama adalah tempat tinggal yang ditempati oleh seorang siswa dalam waktu yang relatif lama yang dilakukan pengawasan oleh guru dalam kegiatan dan proses belajarnya. Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawitan, bahasa

Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Peserta didik yang mengikuti pendidikan pada lingkungan asrama dihadapkan pada situasi hidup terpisah dengan orang tua kemudian bertemu dengan orang-orang baru sesama peserta didik dan dalam aktivitasnya dibutuhkan penyesuaian diri dalam lingkungan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang mendorong proses pembelajaran.

Asrama memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi siswa yang tinggal di dalamnya. Kelebihan asrama sebagai tempat tinggal siswa diantaranya adalah membuat siswa lebih mandiri dan dapat membuat siswa lebih disiplin baik menggunakan waktu dalam melakukan aktifitas di asrama maupun dalam mengerjakan tugas sekolah. Lingkungan asrama tentu juga memiliki kekurangan yaitu bagi siswa yang baru masuk ke asrama akan memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Siswa tersebut akan merasa tidak nyaman dan akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di awal-awal tahun pembelajaran. Selain itu dalam asrama juga cara belajar mereka secara bersama-sama tentu juga akan menyebabkan suasana yang tidak kondusif dalam mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan asrama adalah tempat dimana siswa tinggal dalam melangsungkan kegiatan belajarnya dalam waktu lama yang dilakukan pengawasan oleh guru.

3. Pengertian Tinggal di Rumah Orangtua

Rumah adalah sebuah bangunan yang didalamnya terdapat orangtua dan anggota keluarga lainnya. Rumah orangtua dalam hal ini merupakan sebuah tempat tinggal yang ditempati oleh siswa yang di dalamnya terdapat orangtua sebagai pengasuhnya. Orangtua sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Kehidupan siswa yang tinggal di rumah orangtua mendapatkan pengawasan dari orangtua dan anggota keluarga yang lain. Cara belajar siswa yang tinggal di rumah orangtua pun secara mandiri ataupun dengan belajar sendiri dalam mengerjakan tugas. Siswa yang belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri lebih kondusif daripada belajar secara berkelompok. Tapi tidak semua siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri karena siswa yang belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri membutuhkan dorongan yang kuat dari orang sekitarnya seperti orangtua dan keluarga lainnya.

Kelebihan siswa yang tinggal dengan orangtua ialah orangtua yang melakukan pengawasan yang baik kepada anaknya dapat membuat siswa yang tekun dalam menggunakan waktu, baik untuk belajar maupun dalam mengerjakan tugas sekolah. Tetapi terdapat kekurangan juga bagi siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua yaitu siswa yang kurang pengawasan dari orangtua ataupun dari anggota keluarga akan membuat siswa yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu baik dalam mengerjakan tugas ataupun waktu untuk belajarnya. Hal

ini menyebabkan terjadinya dampak negatif bagi siswa yang tinggal bersama orangtua apabila orangtua dan keluarga kurang melakukan pengawasan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumah orangtua adalah tempat dimana siswa tinggal bersama orangtua dan anggota keluarga yang dilakukan pengawasan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya.

a. Fungsi keluarga

Menurut Jhonson (2004), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

1. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

2. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

3. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “*transmitter budaya atau mediator*” social budaya bagi anak .

4. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

7. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

8. Fungsi Status Sosial

Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga terbagi tiga yaitu: fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial.

D. Perbedaan Prokrastinasi pada Siswa yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Rumah

Menurut Clark & Hill (dalam Ramadhan, 2016) bahwa prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh siswa. Prokrastinasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, yang akan mempengaruhi seluruh kehidupan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Dan faktor eksternal yang terdiri dari pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orangtua.

Siswa yang mendapat pengasuhan orangtua ialah siswa yang tinggal di rumah. Namun tidak semua siswa yang tinggal di rumah. Ada siswa yang tinggal di asrama dan di rumah. Tempat tinggal adalah tempat dimana siswa tersebut hidup, tinggal, bergaul dan melakukan banyak aktivitas lain di dalamnya. Peranan tempat tinggal sangat besar terhadap kehidupan siswa, dimana tempat tinggal berperan dalam perkembangan siswa dan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa. Peran dan pengaruh tempat tinggal bagi siswa ikut memberikan dampak yang besar dalam kegiatan belajar. Tempat tinggal siswa terbagi dua, yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah.

Asrama merupakan sebuah tempat tinggal bagi siswa yang biasanya jauh dari rumah dan di dalamnya terdapat pembina asrama serta aturan yang terkait, Setiawan (dalam Afwan, 2017). Kehidupan siswa yang tinggal di asrama yaitu dengan belajar berkelompok. Dengan belajar bersama-sama motivasi belajar siswa semakin bertambah sehingga membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolah.

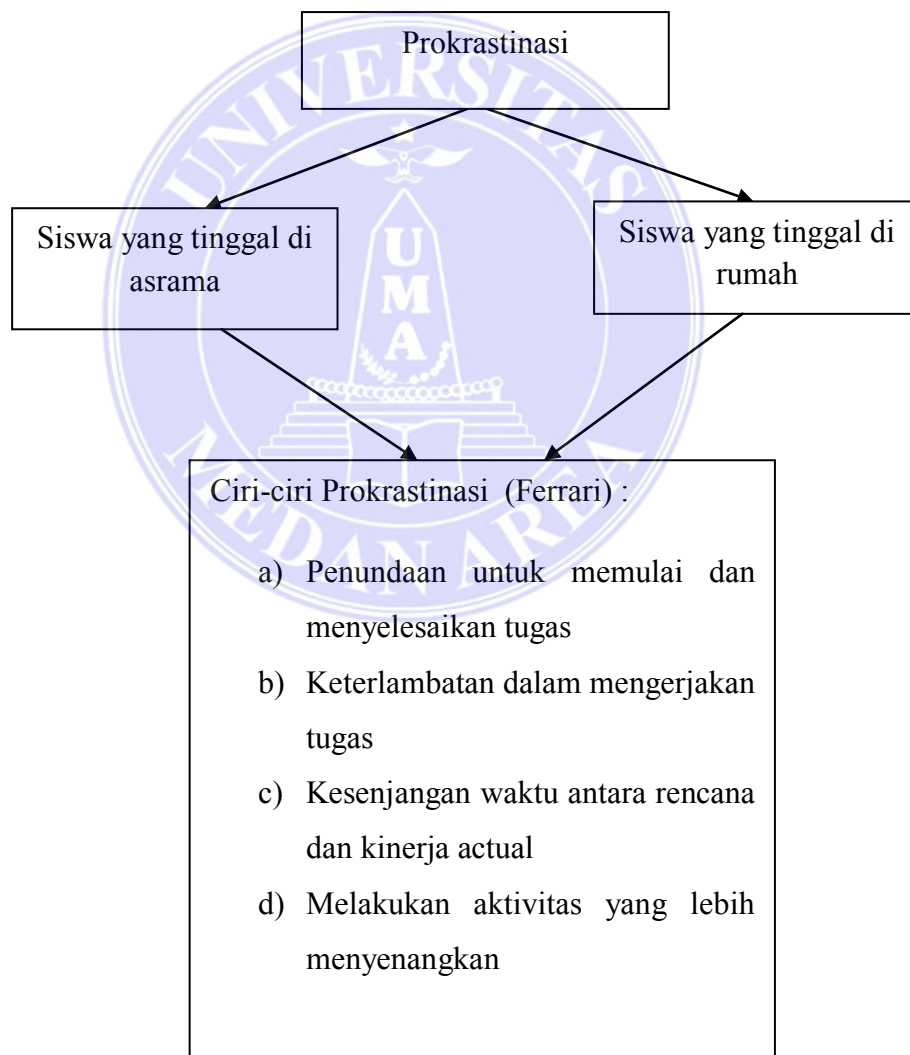
Rumah orangtua merupakan sebuah bangunan, yaitu tempat siswa tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Rumah orangtua merupakan lembaga sosial siswa yang paling awal dikenal dan dekat dengan siswa, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan siswa. Siswa yang tinggal di rumah membutuhkan orangtua dan keluarga yang melakukan kontrol yang baik dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas. Namun kenyataannya tidak semua orangtua yang memberikan pengawasan kepada anak. Karena kesibukan orangtua dari masing-masing siswa berbeda-beda, dan ada juga orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan dari anaknya. Hal tersebut membuat siswa melakukan kegiatan apa yang ia sukai seperti main bersama teman, dan main gadget dibanding dengan mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat siswa melakukan prokrastinasi dalam akademiknya. Berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama. Siswa yang tinggal di asrama mendapatkan pengawasan yang baik oleh guru dan pengawas asramanya. Siswa di asrama harus menaati peraturan yang ada di asrama. Sehingga prokrastinasi akademiknya menjadi rendah.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Caswa (2013) bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berasrama dengan nonasrama di sekolah SMP

Kharisma Bangsa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan hasil penelitian prestasi belajar yang lebih tinggi berada pada siswa berasrama.

Menurut uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal yaitu tinggal di asrama dan tinggal bersama orangtua memberikan perbedaan prokrastinasi pada siswa.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dibuat peneliti adalah “ada perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah”. Dengan asumsi prokrastinasi akademis siswa yang tinggal di asrama lebih rendah dibanding siswa yang tinggal di rumah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian.

a. Identifikasi Variabel

Adapun identifikasi variabel terhadap penelitian ini adalah :

Variabel terikat : prokrastinasi

Variabel bebas : siswa yang tinggal di asrama
siswa yang tinggal di rumah

b. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tidak mengerjakannya sama sekali dengan memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang di rasa lebih penting.

Untuk mengukur prokrastinasi dipergunakan skala dengan ciri-ciri pada prokrastinasi yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Pada skala prokrastinasi semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi

prokrastinasinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah prokrastinasinya.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat seseorang tinggal dan menetap dalam waktu yang cukup lama dan melakukan rutinitas setiap harinya. Data mengenai tempat tinggal siswa di peroleh dari data siswa saat mengisi skala.

c. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMK Wirahusada Medan baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di rumah dengan jumlah 138 orang. Kelas X sebanyak 46 orang, kelas XI sebanyak 38 orang, dan kelas XII sebanyak 54 orang. Siswa yang tinggal di asrama sebanyak 50 orang, yang tinggal di rumah bersama orangtua sebanyak 67 orang, selebihnya 21 siswa yang tidak tinggal bersama orangtua maupun di asrama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2012). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa yang tinggal di asrama, 67 siswa yang tinggal di rumah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono(2012) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (karakteristik). Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* adalah tindakan pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan ketentuan (sifat-sifat, ciri, kriteria, dan karakteristik) sampel. Adapun karakteristik subjek yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

1. Siswa yang masih aktif di SMK Wirahusada
2. Siswa yang tinggal di asrama
3. Siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua

d. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah Kuantitatif. Dengan cara menyebarkan angket. Angket menurut Arikunto (2006) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan angket sesuai dengan variabel penelitian yaitu angket prokrastinasi yang dibuat dengan skala likert. Skala likert menurut Neolaka (2014) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial dengan pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Skala prokrastinasi disusun berdasarkan ciri-ciri, yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas,

keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Kemudian disusun butir-butir pernyataan yang mewakili tiap-tiap indikator. Untuk aitem favorable, nilai tertinggi ada pada pilihan sangat setuju (ss) =4, setuju (s) =3, tidak setuju (ts) =2, sangat tidak setuju (sts) =1. Sedangkan untuk aitem unfavorable, nilai tertinggi ada pada pilihan sangat tidak setuju (sts) =4, tidak setuju (ts) =3, setuju (s) =2, dan sangat setuju (ss) =1. Berikut adalah tabel dari ciri-ciri prokrastinasi :

No	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai	1,5,10	11,12,19	6
		Menunda untuk menyelesaikan	18,33,34,49	20,35,36,50	8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Telat dalam mengerjakan tugas	6,8,21,22,37,38,51	2,13,23,24,40,41,52	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Tidak konsisten	7,14,25,26,39,42,53	3,15,27,28,43,46,54	14
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mengabaikan pembelajaran di rumah	9,16,30,55	17,31,47,56	8
		Mengabaikan pembelajaran sekolah	29,44,45	4,32,48	6
Total			28	28	56

e. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Sugiyono, 2012). Validitas menunjukkan pada ketepatan dan kecemasan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakan tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product moment* rumus angka kasar dari *pearson*, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2004). Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat skor y

N : Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, syarat kunci untuk syarat suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi, atau tidak berubah-ubah (Sugiyono, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya adalah α cronbach's. rumus reliabilitas dengan metode α cronbach's adalah :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

$s_1^2 + s_2^2$: Varians skor belahan 1 dan belahan 2

s_x^2 : Varians skor skala

f. Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*.

Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Disini orang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial.

Uji Anova pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi didalam kelompok (*within*) dan variasi antara kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada

perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi pada uji Anova adalah :

1. Sampel berasal dari kelompok yang independen
2. Varian antar kelompok harus homogen
3. Data masing-masing kelompok berdistribusi normal

Asumsi pertama harus dipenuhi pada saat pengambilan sampel yang dilakukan secara random terhadap beberapa (> 2) kelompok yang independen, yang mana nilai pada suatu kelompok tidak tergantung pada nilai kelompok lain. Sedangkan pemenuhan terhadap asumsi kedua dan ketiga dapat dicek jika data telah dimasukkan ke komputer, jika asumsi ini tidak terpenuhi dapat dilakukan informasi terhadap data. Apabila proses transformasi tidak ada juga dapat memenuhi asumsi ini maka uji Anova tidak valid untuk dilakukan, sehingga harus menggunakan uji non-parametrik misalnya uji Wallis.

Rumus uji Anova adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{sb^2}{sw^2}$$

DF= Numerator (pembilang)= k-1, Denominator (penyebut)= n-k

Dimana varian *between*:

$$S_b^2 = \frac{n_1(\bar{x}_1 - \bar{x})^2 + n_2(\bar{x}_2 - \bar{x})^2 + \dots + n_n(\bar{x}_n - \bar{x})^2}{k - 1}$$

Dimana rata-rata gabungannya :

$$\bar{x} = \frac{n_1 \cdot \bar{x}_1 + n_2 \cdot \bar{x}_2 + \dots + n_n \cdot \bar{x}_n}{k - 1}$$

Sementara varian *within* :

$$S_w^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 + \dots + (n_n - 1)S_n^2}{n - k}$$

KETERANGAN :

Sb = varian between

Sw = varian within

Sn² = varian kelompok

X = rata-rata gabungan

Xn = rata-rata kelompok

Nn = banyaknya sampel pada kelompok

k = banyaknya kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, Bahtiar. (2017). Perbandingan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua pada kelas X SMA AL-KAUTSAR Bandar Lampung T.A 2015/2016. Skripsi. Diakses dari : <http://digilib.unila.ac.id> diakses pada tanggal 30/10/2017.
- Amini. (2010). Kecenderungan perilaku akademik ditinjau dari locus of control. Skripsi. Diakses dari : <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 9/11/2017
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burka, Yuan. (1983). *Procrastination : why you do it, what to do about it now*. Cambridge: A Mamber Of Perseus Book Group
- Caswa. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Berasrama dengan Nonasrama di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan. Skripsi. Diakses dari : <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 05/03/2018
- Dinda. (2010). Hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi pada mahasiswa psikologi universitas medan area. Skripsi. Universitas Medan Area
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghufron & Risnawita. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. AR-Ruzz media
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andy
- Ilyas dan Suryadi. (2017). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA islam terpadu (IT) boarding school abu bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida*. Diakses dari : <http://ejournal.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 05/03/2018
- Juwita. (2017). Studi identifikasi faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik pada siswa yang menjadi anggota osis di SMK Telkom Sondhy Putri Medan. Skripsi. Medan. Universitas Medan Area
- Jhonson dan Leny. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Nuha Medika
- L.J. Salomon dan E.D. Rothblum. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*

- Munawaroh, dkk. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Diakses pada <http://journal2.um.ac.id> pada tanggal 05/03/2018
- Neoloka. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nitami, dkk. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal*. Volume 4
- Ramadhan, Winata. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1. No 1. Bandung
- Siadari, Joel. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tugas Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Skripsi. Medan. Universitas Medan Area
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Lampiran 1

Skala Prokrastinasi Akademik



SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama :

Tempat Tinggal : asrama/ non asrama

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini sebelum anda member jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (✓) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya suka bermain *facebook* seharian dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.

STS	TS	S	SS
			✓

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas				
2	Walaupun kegiatan saya padat, tugas-tugas sekolah saya tidak pernah terbengkalai.				
3	Saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.				
4	Saya memilih mencari bahan referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas sebelum pulang kerumah.				
5	Saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut.				
6	Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan guru.				
7	Saya mengalami kesulitan dalam memenuhi <i>deadline</i> menyelesaikan tugas sekolah				
8	Saya terlambat menyalin soal-soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan.				
9	Saya lebih suka menerima tawaran teman untuk berjalan-jalan dari pada mengerjakan tugas sekolah.				
10	Saya menunda memulai pekerjaan yang harus saya lakukan.				
11	Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
12	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas sekolah sampai selesai tepat waktu.				
13	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru.				
14	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah lebih lama dari yang sudah saya rencanakan.				
15	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana.				
16	Saya lebih memilih menonton acara televise dari pada membaca untuk ujian.				
17	Saya rajin mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah.				

18	Saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan.				
19	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.				
20	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
21	Saya suka menumpuk-numpuk tugas sekolah.				
22	Saya tidak takut dimarahi guru karena terlambat mengumpulkan tugas.				
23	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah dibagikan.				
24	Saya berpikir tidak masalah jika terlambat mengumpulkan tugas, yang penting bagi saya tugasnya saya kumpulkan.				
25	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas.				
26	Jadwal kegiatan yang telah saya buat tidak saya laksanakan tepat waktu.				
27	Saya tidak kesulitan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.				
28	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
29	Saya sering membolos tidak masuk sekolah.				
30	Saya lebih memilih bermain <i>game</i> dari pada belajar.				
31	Saya tidak merasa bersalah menolak ajakan teman untuk jalan-jalan pada saat saya harus belajar.				
32	Saya tidak bias tenang pergi dengan teman-teman ketika tugas sekolah saya belum selesai.				
33	Saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem <i>SKS</i> (Sistem Kebut Semalam).				
34	Saya menunda menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut penting.				
35	Menunda tugas sampai besok adalah bukan cara yang biasa saya lakukan.				

36	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang saya rencanakan.				
37	Saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding teman-teman yang lain.				
38	Saya tidak merasa bersalah terlambat mengumpulkan tugas.				
39	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.				
40	Saya menyelesaikan tugas sekolah lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan guru.				
41	Saya sudah merencanakan tugas mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu sehingga semua tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
42	Saya selalu diburu-buru waktu karena saya tidak mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
43	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
44	Saya mengobrol dengan teman ketika pelajaran diberikan di dalam kelas.				
45	Saya pergi ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.				
46	Saya akan meluangkan waktu belajar dan mengerjakan semua tugas karena saya telah berkomitmen kepada diri sendiri.				
47	Meskipun menonton bioskop bersama teman lebih menggoda, saya lebih mengutamakan menyelesaikan tugas sekolah.				
48	Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar.				
49	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah yang tidak saya sukai.				
50	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
51	Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.				
52	Saya selalu belajar kelompok dengan teman mengenai tugas yang diberikan guru sehingga tugas tersebut dapat selesai tepat waktu.				

53	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan waktu bermain bersama teman.				
54	Saya melakukan rencana yang saya buat dengan tepat waktu.				
55	Saya masih sempat membuka <i>facebook</i> walaupun saya belum belajar untuk ujian besok.				
56	Saya lebih memilih belajar di rumah dari pada bermain dengan teman.				





Lampiran 2
Data Mentah Butir Sebaran variabel
Prokrastinasi Akademik

Lampiran 3

Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi
Akademik sebelum uji coba



Reliability

Scale: prokrastinasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

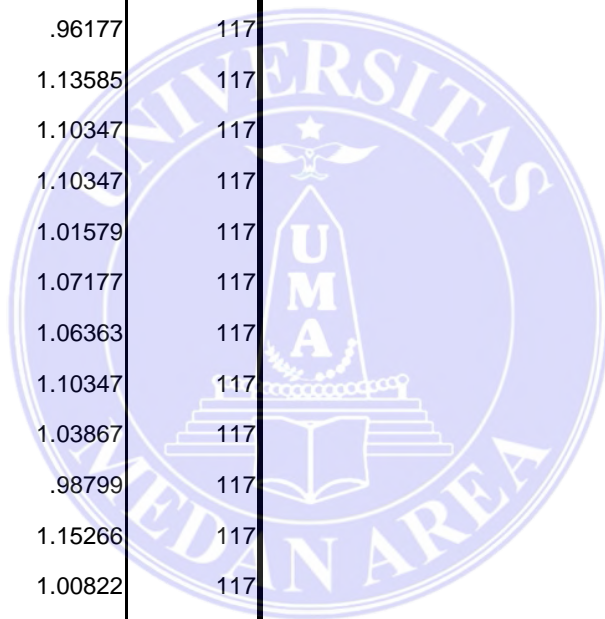
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	2.6581	1.03526	117
p2	2.6325	1.07156	117
p3	2.6410	1.01252	117
p4	2.6838	1.00558	117
p5	2.7265	.97930	117
p6	2.5726	1.08530	117
p7	2.6838	.97953	117
p8	2.6581	.97523	117
p9	2.5641	1.04539	117
p10	2.6838	1.01412	117
p11	2.5214	1.07156	117
p12	2.5812	1.04419	117
p13	2.6496	1.05304	117
p14	2.5983	1.02604	117
p15	2.5556	1.05409	117
p16	2.4615	1.08706	117

p17	2.7521	.85001	117
p18	2.5897	.96627	117
p19	2.6239	.93520	117
p20	2.6752	.98985	117
p21	2.5556	1.06224	117
p22	2.4786	1.01368	117
p23	2.6325	.93402	117
p24	2.5299	1.05514	117
p25	2.4786	1.08753	117
p26	2.5214	.98784	117
p27	2.6325	.96131	117
p28	2.6068	1.03355	117
p29	2.2393	.96177	117
p30	2.6752	1.13585	117
p31	2.4957	1.10347	117
p32	2.4957	1.10347	117
p33	2.6154	1.01579	117
p34	2.5043	1.07177	117
p35	2.5128	1.06363	117
p36	2.5043	1.10347	117
p37	2.4701	1.03867	117
p38	2.4872	.98799	117
p39	2.5983	1.15266	117
p40	2.6068	1.00822	117
p41	2.5983	1.10687	117
p42	2.5556	1.07032	117
p43	2.4701	.99631	117
p44	2.5556	1.08631	117
p45	2.4444	1.08631	117
p46	2.5897	1.02683	117
p47	2.4701	1.08733	117
p48	2.5299	1.12627	117
p49	2.6154	1.05737	117
p50	2.5299	1.07937	117
p51	2.5299	1.05514	117
p52	2.5897	1.03519	117




p53	2.4786	1.06349	117
p54	2.5556	1.10207	117
p55	2.6154	1.15106	117
p56	2.5214	1.07958	117

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	141.1453	2493.108	.363	.864
p2	141.1709	2489.350	.369	.874
p3	141.1624	2494.689	.467	.851
p4	141.1197	2497.813	.541	.832
p5	141.0769	2497.020	.473	.884
p6	141.2308	2491.524	.237	.874
p7	141.1197	2502.330	.317	.883
p8	141.1453	2501.401	.431	.881
p9	141.2393	2490.408	.481	.886
p10	141.1197	2498.244	.530	.854
p11	141.2821	2492.118	.442	.861
p12	141.2222	2490.433	.382	.874
p13	141.1538	2491.028	.368	.892
p14	141.2051	2494.406	.358	.884
p15	141.2479	2489.067	.386	.871
p16	141.3419	2485.606	.191	.884
p17	141.0513	2512.359	.425	.874
p18	141.2137	2500.049	.353	.861
p19	141.1795	2502.562	.355	.864
p20	141.1282	2496.130	.472	.814
p21	141.2479	2489.274	.577	.824
p22	141.3248	2492.307	.590	.811
p23	141.1709	2503.574	.445	.893
p24	141.2735	2491.218	.465	.882
p25	141.3248	2485.669	.590	.876

p26	141.2821	2495.394	.482	.865
p27	141.1709	2499.608	.362	.841
p28	141.1966	2495.677	.239	.897
p29	141.5641	2508.455	.368	.814
p30	141.1282	2480.458	.398	.892
p31	141.3077	2484.232	.390	.818
p32	141.3077	2484.060	.392	.821
p33	141.1880	2495.326	.458	.814
p34	141.2991	2487.108	.390	.831
p35	141.2906	2491.225	.457	.821
p36	141.2991	2483.642	.296	.816
p37	141.3333	2495.914	.533	.834
p38	141.3162	2500.097	.333	.851
p39	141.2051	2478.664	.301	.821
p40	141.1966	2499.521	.522	.812
p41	141.2051	2484.251	.487	.812
p42	141.2479	2487.429	.488	.821
p43	141.3333	2496.810	.460	.854
p44	141.2479	2486.516	.583	.856
p45	141.3590	2488.370	.166	.894
p46	141.2137	2493.635	.365	.892
p47	141.3333	2484.431	.302	.894
p48	141.2735	2482.976	.183	.814
p49	141.1880	2492.775	.348	.821
p50	141.2735	2486.942	.385	.823
p51	141.2735	2489.959	.377	.989
p52	141.2137	2492.566	.268	.812
p53	141.3248	2487.635	.892	.835
p54	141.2479	2488.274	.354	.873
p55	141.1880	2479.223	.397	.861
p56	141.2821	2491.808	.339	.857

$$56 - 7 = 49 \times 5/2 = 122,5$$

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a lamp, surrounded by a laurel wreath. The shield is set against a background of a building facade. The words "UNIVERSITAS" and "MEDAN AREA" are written in a circular path around the central emblem.

Lampiran 4
Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi
Akademik setelah uji coba

Reliability

Scale: proprakinasi to

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

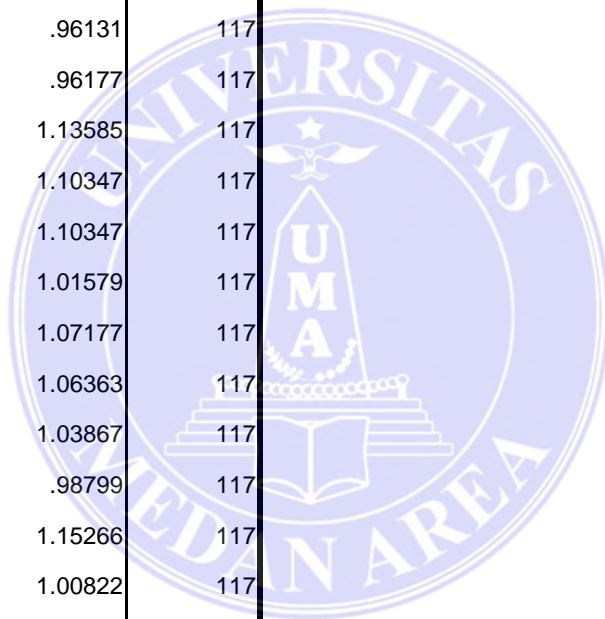
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	2.6581	1.03526	117
p2	2.6325	1.07156	117
p3	2.6410	1.01252	117
p4	2.6838	1.00558	117
p5	2.7265	.97930	117
p7	2.6838	.97953	117
p8	2.6581	.97523	117
p9	2.5641	1.04539	117
p10	2.6838	1.01412	117
p11	2.5214	1.07156	117
p12	2.5812	1.04419	117
p13	2.6496	1.05304	117

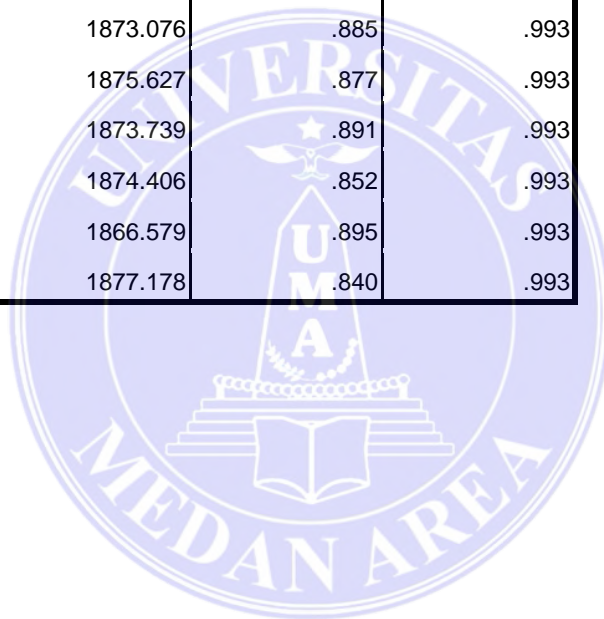
p14	2.5983	1.02604	117
p15	2.5556	1.05409	117
p17	2.7521	.85001	117
p18	2.5897	.96627	117
p19	2.6239	.93520	117
p20	2.6752	.98985	117
p21	2.5556	1.06224	117
p22	2.4786	1.01368	117
p23	2.6325	.93402	117
p24	2.5299	1.05514	117
p25	2.4786	1.08753	117
p26	2.5214	.98784	117
p27	2.6325	.96131	117
p29	2.2393	.96177	117
p30	2.6752	1.13585	117
p31	2.4957	1.10347	117
p32	2.4957	1.10347	117
p33	2.6154	1.01579	117
p34	2.5043	1.07177	117
p35	2.5128	1.06363	117
p37	2.4701	1.03867	117
p38	2.4872	.98799	117
p39	2.5983	1.15266	117
p40	2.6068	1.00822	117
p41	2.5983	1.10687	117
p42	2.5556	1.07032	117
p43	2.4701	.99631	117
p44	2.5556	1.08631	117
p46	2.5897	1.02683	117
p47	2.4701	1.08733	117
p49	2.6154	1.05737	117
p50	2.5299	1.07937	117
p51	2.5299	1.05514	117
p53	2.4786	1.06349	117
p54	2.5556	1.10207	117
p55	2.6154	1.15106	117



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	123.4359	1878.696	.860	.993
p2	123.4615	1875.147	.869	.993
p3	123.4530	1879.698	.868	.993
p4	123.4103	1882.468	.842	.993
p5	123.3675	1881.924	.871	.993
p7	123.4103	1886.641	.815	.993
p8	123.4359	1885.558	.831	.993
p9	123.5299	1875.993	.882	.993
p10	123.4103	1882.847	.830	.993
p11	123.5726	1877.799	.840	.993
p12	123.5128	1876.321	.879	.993
p13	123.4444	1876.749	.866	.993
p14	123.4957	1879.511	.858	.993
p15	123.5385	1874.871	.887	.993
p17	123.3419	1895.003	.827	.993
p18	123.5043	1884.321	.854	.993
p19	123.4701	1886.458	.857	.993
p20	123.4188	1880.987	.873	.993
p21	123.5385	1874.958	.879	.993
p22	123.6154	1877.773	.889	.993
p23	123.4615	1887.337	.847	.993
p24	123.5641	1876.817	.864	.993
p25	123.6154	1871.894	.891	.993
p26	123.5726	1880.385	.882	.993
p27	123.4615	1884.078	.862	.993
p29	123.8547	1891.505	.771	.993
p30	123.4188	1867.659	.896	.993
p31	123.5983	1870.880	.889	.993
p32	123.5983	1870.673	.891	.993
p33	123.4786	1880.476	.856	.993
p34	123.5897	1873.261	.889	.993

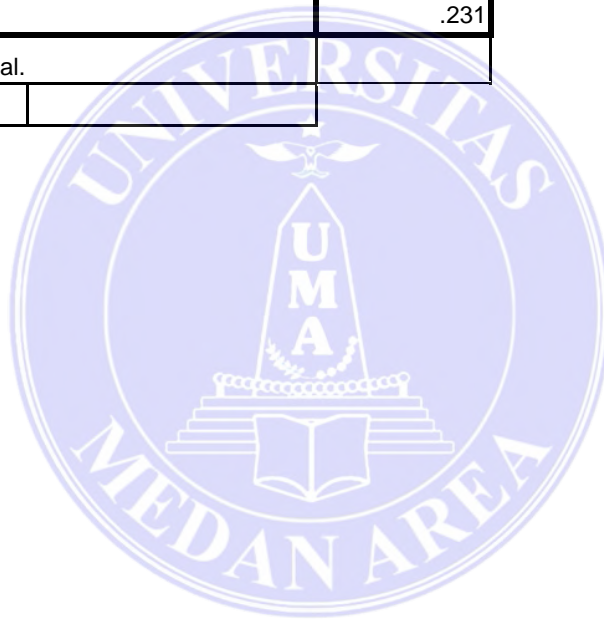
p35	123.5812	1876.883	.856	.993
p37	123.6239	1881.133	.829	.993
p38	123.6068	1884.430	.834	.993
p39	123.4957	1865.821	.901	.993
p40	123.4872	1884.011	.821	.993
p41	123.4957	1870.804	.887	.993
p42	123.5385	1873.458	.888	.993
p43	123.6239	1881.461	.861	.993
p44	123.5385	1872.733	.883	.993
p46	123.5043	1878.890	.865	.993
p47	123.6239	1870.978	.901	.993
p49	123.4786	1877.907	.850	.993
p50	123.5641	1873.076	.885	.993
p51	123.5641	1875.627	.877	.993
p53	123.6154	1873.739	.891	.993
p54	123.5385	1874.406	.852	.993
p55	123.4786	1866.579	.895	.993
p56	123.5726	1877.178	.840	.993




NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokristinasi
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	125.79
	Std. Deviation	10.203
Most Extreme Differences	Absolute	.317
	Positive	.272
	Negative	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		3.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231
a. Test distribution is Normal.		





Lampiran 5
Uji normalitas, uji homogenitas dan
Anava 1 Jalur

Anava Oneway

Descriptives

prokristinasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					di asrama	50		
bersama orang tua	67	177.13	10.908	.477	176.18	178.09	169	188
Total	117	135.79	48.203	4.456	126.97	144.62	74	188

Test of Homogeneity of Variances

prokristinasi	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.109	1	115	.742

ANOVA

prokristinasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	267929.286	1	267929.286	1.928	.000
Within Groups	1597.791	115	13.894		
Total	269527.077	116			



Lampiran 6
Surat Ijin Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 ☎ (061) 7388012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellabudj Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 137/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah SMK Wirahusada
Jl. Bunga Ncole Kemenangan Tani
MedanTuntungan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Elisabeth Joraina Ginting
NPM : 14 860 0201
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMK Wirahusada Jl. Bunga Ncole Kemenangan Tani MedanTuntungan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Perbedaan Prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah di SMK Wirahusada".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Halim Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 7

Surat Balasan Benar Telah Selesai
Pengambilan Data





YAYASAN PERGURUAN WIRAHUSADA MEDAN
SMK KESEHATAN WIRAHUSADA MEDAN

PROGRAM KEAHLIAN: KEPERAWATAN – FARMASI – ANALIS KESEHATAN
Jln. Bunga Ncole No. 100 Kel. Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan,
Telp. (061) 8366206 | E-mail: smkkeswirahusada@gmail.com
WebSite: smkkeswirahusadamedan.sch.id | Blog: wirahusadamedan.blogspot.com

No : 06/ SMK KES /WH/TU/VII/2018
Tempat :
Jenis : Surat Keterangan

Keperguruan kepada yth :
Bapak / Ibu Dekan / Bidang Akademik
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kehadiran Observasi dan surat yang kami terima No : 1397/FPSi / 01- 10/
II / 2018 tentang pengambilan data penelitian atas nama :

Nama : Elisabet Joraina Ginting
NPM : 148600201
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Perbedaan Prokrastinasi siswa yang tinggal di Asrama dengan siswa yang tinggal dirumah di SMK Wirahusada Medan.

Dengan surat ini kami berikan keterangan bahwa benar Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan observasi dan penelitian sejak tanggal 27 Juli s/d 31 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sesungguhnya guna dapat dipergunakan sebagai surat penyelesaian Tugas Akhir Akademiknya.
Perhatian kami ucapkan terimakasih.

Medan, 31 Juli 2018

PTM Kepala Sekolah

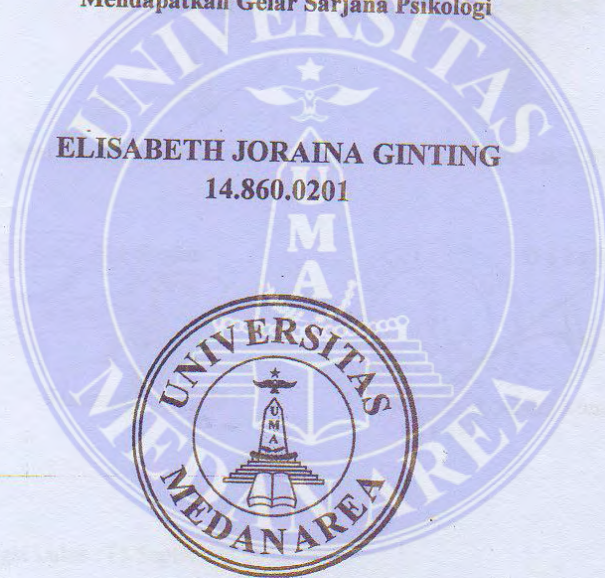
(Drs. Erlanses Sitorus)

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA YANG
TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL
DI RUMAH PADA SMK WIRAHUSADA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**ELISABETH JORAINA GINTING
14.860.0201**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah pada SMK Wirahusada Medan

Nama : Elisabeth Joraina Ginting

NPM : 14-860-0201

Bagian : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Nini Sriwahyuni, S.Psi, M. Psi

Ka. Bagian

Dekan

Hasanuddin, Ph.D

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 15 September 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjan (S1) Psikologi

Pada Tanggal
15 september 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

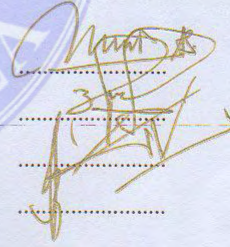
Dekan

Prof. Dr. H. Abdul. Munir M.Pd

Dewan Penguji

1. Dr. Nur'aini M.S
2. Hasanuddin, Ph.D
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd
4. Nini Sriwahyuni, S. Psi, M, Psi

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

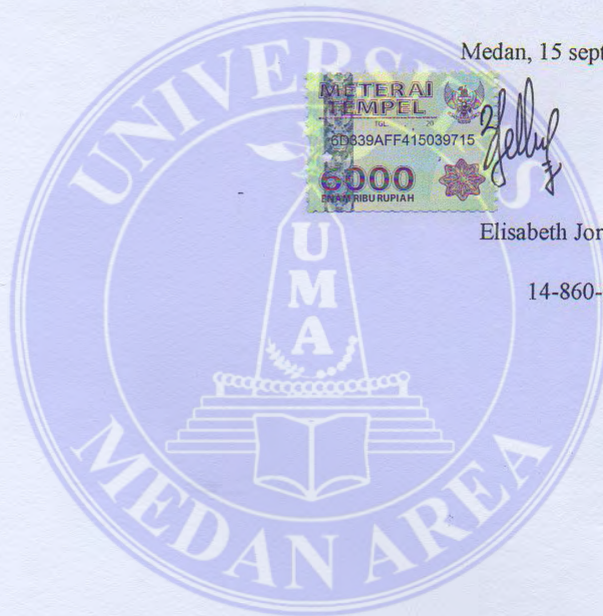
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 september 2018



Elisabeth Joraina Ginting

14-860-0201



ABSTRAK

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA YANG TINGGAL
DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH
PADA SMK WIRAHUSADA MEDAN**

Oleh:

**ELISABETH JORAINA GINTING
14.860.0201**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan prokrastinasi akademik dari siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada sekolah SMK Wirahusada. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa yang tinggal di asrama dan 67 orang siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang terdiri dari ciri-ciri yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan inerja aktual, dan melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 Jalur. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien $F = 0,9284$ dengan $P = 0,000 < 0,050$. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah, diterima.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di ruma

Abstract

This study aims to look at the differences in academic procrastination from students who live in dormitories with students who live at home in the SMK Wirahusada school. The sample in this study were 50 students who lived in dormitories and 67 students who stayed at home with their parents. This study uses a procrastination scale which consists of characteristics: delay to start and complete tasks, delay in doing assignments, time gap between plan and actual performance, and doing more enjoyable activities. To test hypotheses is done by using the Variance 1 Path Analysis technique. Based on the results of data analysis, the results show that there are differences in academic procrastination of students living in dormitories with students who live at home. This result is known by looking at the coefficient $F = 0.928$ with $P = 0.000 < 0.050$. Means that the proposed hypothesis is that there are differences in academic procrastination students who live in dormitories with students who live at home, are accepted.

Keywords: Academic Procrastination, living in a dormitory and living at home

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Siswa	10
1. Pengertian Siswa	10
2. Kebutuhan Siswa	11
B. Prokrastinasi	12
1. Pengertian Prokrastinasi	12
2. Teori-teori Prokrastinasi	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Prokratinasi	15
4. Aspek-aspek Prokrastinasi	18
5. Ciri-ciri Prorasitipasi	20
6. Jenis-jenis Prokrastinasi	22

C.	Tempat Tinggal	23
1.	Pengertian Tempat Tinggal	23
2.	Pengertian Asrama	24
3.	Pengertian Tinggal di rumah orangtua.....	25
D.	Perbedaan Prokrastinasi Siswa yang Tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah	28
E.	Kerangka Konseptual	30
F.	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Identifikasi Variabel	32
B.	Definisi Operasional	32
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	33
D.	Metode Pengumpulan data.....	34
E.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	36
F.	Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Orientasi Kancha Penelitian	42
B.	Persiapan Penelitian.....	43
C.	Uji Coba Terpakai dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
E.	Pembahasan	53
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Prokrastinasi (45)
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Prokrastinasi Setelah uji coba (47)
Tabel III	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran (49)
Tabel IV	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Test of Homogeneity of Variances (50)
Tabel V	Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 jalur (51)
Tabel VI	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik (52)



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, kelancaran, kemudahan, serta kesabaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah”. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hairul Anwar Dalimuthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan masukan dan motivasi, serta dengan sabar membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti, yang

sudah bersedia meluangkan waktu, dan fikirannya dan selalu sabar membimbing peneliti sampai selesai penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Nur'aini, M.Si selaku Ketua Penguji sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hasanuddin selaku sekretaris dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktunya dan telah banyak membantu dalam memberikan masukan yang bermanfaat.
8. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku dosen p.a yang selalu memberi dukungan, motivasi dan arahan yang positif serta selalu memberikan pencerahan kepada peneliti agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah tulus memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan ilmu yang telah diberikan.
10. Seluruh staf dan tata usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu membantu peneliti menyelesaikan pengaturan berkas selama ini.
11. Kedua orangtua peneliti Bapak Drs Dat Malem Ate dan mama Buktina Br Surbakti S.Psi, M.Psi yang selalu memberikan dukungan moril, materil serta doa yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.
12. Bapak Bastanta Bangun selaku Kepala sekolah SMK Wirahusada yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian ke sekolah tersebut, mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian.

13. Teman-teman di Makhluh Venus Rianti Simanjuntak, Qurrota A'yun, Girti Ayu Wulandari, Rahimah Anggi yang selalu bersedia membantu peneliti dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman dan juga kakakan peneliti, kak Eva Sidauruk dan kak Nuraini yang selalu bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, memberikan motivasi juga sebagai penyemangat sewaktu sedang lelah.
15. Teman seperjuangan di grup Kami Mau Lulus, Nadira Wulandari, Vanesha, Eva Sidauruk, Rizky Wulandari yang selalu memberi semangat dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
16. Teman-teman Reg B II dan seluruh stambuk 2014 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini yang selalu memberikan semangat dan masukan dari semua pihak yang tidak disebutkan namun selalu dikenang di hati.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan ahirat atas keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk ilmu psikologi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang mendidik untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang. Akhir kata Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Medan, 11 Agustus 2018

Peneliti

Elisabeth Joraina



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung disepanjang kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong siswa kedalam kegiatan pembelajaran. Istilah pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan istilah belajar. Karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena dengan belajar individu dapat memahami sesuatu hal yang dapat menuntunnya dalam menghadapi permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntunnya untuk belajar menghadapinya. Belajar adalah suatu perubahan dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu dapat tercapai. Seseorang yang belajar berarti ia sedang berusaha memperoleh pengetahuan baru untuk mendapatkan suatu perubahan. Banyak perubahan yang didapat individu dalam belajar. Perubahan yang didapat individu dalam belajar tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi penambahan dalam bentuk lainnya juga, seperti keterampilan, sikap, harga diri, serta pengertian-pengertian lain yang tidak ia ketahui sebelumnya.

Belajar dapat terjadi dimana saja. Belajar dapat terjadi baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam kegiatan belajar yang terjalin di sekolah guru memberikan materi-materi pembelajaran kepada siswa dan juga memberikan

pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang harus dikerjakan di luar sekolah. Adapun alasan pemberian pekerjaan rumah (PR) untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah. Pekerjaan rumah dapat dipercaya menjadi latihan bagi kedisiplinan siswa. Karena apa yang diperintahkan guru harus dikerjakan oleh siswa. Misalnya tugas yang harus di kumpul pada hari tertentu, harus dikumpul tepat waktu dan apa yang dikerjakan merupakan yang disuruh oleh guru. Namun kenyataannya terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas (PR). Ada yang lebih memilih untuk tidak mengerjakannya, ada pula yang memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menarik seperti bermain, bercanda bersama teman, bahkan ada juga yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Penundaan tersebut dilakukan dengan mengerjakan tugas di hari yang sudah ditentukan sebelum jam pelajaran dimulai. Ada siswa yang mengerjakan sendiri tapi kebanyakan siswa mencontoh punya teman. Penundaan tugas atau perilaku menunda seperti ini disebut dengan prokrastinasi.

Menurut Ferrari (dalam Nitami, dkk 2015) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Prokrastinasi atau penundaan merupakan suatu fenomena yang lazim ditemui dalam dunia pendidikan. Siswa yang melakukan prokrastinasi memiliki dampak buruk bagi dirinya. Misalnya tugas sekolah menjadi terbengkalai, penyelesaian tugas tidak maksimal karna dikerjakan dengan buru-buru, dan membuat nilai tugas yang kurang memuaskan sehingga prestasi belajar menurun dan dapat menyebabkan tinggal kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orangtua, Ferrari (dalam Ghufron&Risnawati, 2016). Siswa yang mendapat pengasuhan orangtua bila siswa tersebut tinggal di rumah bersama orangtua. Pada kenyataannya tidak semua siswa tinggal di rumah bersama orangtua. Ada siswa yang tinggal diasrama ada juga siswa yang tinggal di rumah. Dalam penelitian ini tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat dimana siswa tersebut tinggal dan menetap dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Rumah adalah suatu bangunan atau tempat tinggal siswa yang didalamnya terdapat orangtua dan anggota keluarga lainnya. Siswa yang tinggal di rumah harus belajar dan mengerjakan tugas dengan sendiri. Hal tersebut membutuhkan pengasuhan orangtua yang baik. Pengasuhan orangtua yang baik ialah yang mau mengontrol jam belajar anaknya. Misalnya orangtua yang menetapkan jam tertentu untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Namun tidak semua orangtua mengontrol jam belajar anaknya dikarenakan orangtua yang memiliki kesibukan sendiri seperti orangtua yang bekerja, dan juga orangtua yang menganggap anaknya sudah bisa mengontrol waktu belajar sendiri. Ditambah lagi dengan pendidikan orangtua yang tidak tinggi sehingga kurang mengerti tentang dunia pendidikan siswa. Siswa yang tidak mendapat kontrol dari orangtua dapat membuat siswa melakukan hal-hal yang disukainya seperti, nonton, main hp dan menganggap tugas tidak perlu diselesaikan dengan segera. Selain itu siswa juga memiliki teman bermain di lingkungan sekitar rumahnya. Teman di lingkungan rumah berbeda-beda karakternya seperti, ada yang suka bermain sampai tidak menghiraukan belajarnya, ada yang tidak mengenal dunia pendidikan, dan ada juga yang tidak menghiraukan dengan dunia pendidikannya. Oleh karena itu anak

yang tidak mendapat kontrol dari orangtua dapat terbawa arus temannya yang suka bermain yang lebih mendahulukan hal yang dirasa menyenangkan dibanding dengan mengerjakan tugas sekolah, sehingga tugas sekolah jadi terbengkalai.

Berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama. Asrama adalah suatu tempat tinggal yang ditujukan kepada siswa yang ingin tinggal di tempat tersebut. Asrama memiliki pengawasan yang dilakukan oleh guru pengawas di asrama tersebut. Asrama memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut berupa kegiatan yang harus dilakukan siswa pada jam yang telah ditetapkan pihak asrama. Misalnya siswa harus bangun tepat waktu, pada jampelajar siswa harus belajar dan mengerjakan tugasnya. Pagi-pagi siswa harus bangun jam 5 dan mengerjakan kerjaan yang harus dilakukan seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, dan sampai jam 6 siswa harus mandi dan siap-siap untuk ke sekolah. Pulang sekolah jam 15.15 wib siswa bebas melakukan aktifitas lain, seperti nonton ataupun bercerita bersama kawan seasrama sampai jam 17.00 wib. Di jam 17.00- 18.00 siswa mengerjakan kembali kegiatan yang harus mereka lakukan, seperti menyapu, mencuci piring, mengepel setelah selesai mengerjakan kerjaan masing-masing mereka mandi. Jam 19.00 waktu mereka untuk belajar sampai jam 22.00 wib. Di asrama ada yang satu kelas, ada juga kakak kelas. Ketika mengerjakan tugas mereka mengerjakan bersama-sama, sehingga kalau ada yang tidak mengerti bisa menanyakan ke kakak kelas. Siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada siswa yang lebih mengerti tugas bahasa, ada yang lebih mengerti soal matematik, dan ada yang mengerti soal ilmu pengetahuan, maka ketika mengerjakan tugas siswa saling bertanya ke satu sama lain yang mengerti tentang tugas tersebut. Dengan dikerjakan bersama-sama tugas

menjadi ringan dan dapat di selesaikan tepat waktu. Dengan begitu kegiatan menunda tugas sekolah menjadi rendah.

Fenomena itu dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di asrama ketika diberikan tugas oleh guru mereka langsung mengerjakannya secara bersama-sama dengan kawan seasrama lainnya pada jam belajar yang sudah ditentukan, sehingga jarang sekali terjadi penundaan. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah tidak mengerjakan tugas secara langsung yang diberikan oleh guru, karena merasa tugas tidak terlalu mendesak dan memilih untuk mengerjakan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti bermain bersama teman, main hp, jalan-jalan, nongkrong bersama kawan, bercerita sehingga melakukan penundaan.

Fenomena tersebut juga diketahui peneliti melalui wawancara pada tanggal 3 april 2018 kepada kepala sekolah yaitu Pak B. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“kegiatan menunda-nunda pasti ada, siswa melakukan penundaan biasanya karena lebih tertarik melakukan kegiatan yang di rasa lebih menyenangkan dulu sehingga menunda untuk mengerjakan tugas sekolah karena mereka merasa tugas sekolah tidak terlalu mendesak, biasanya sering terjadi pada siswa yang non asrama.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK buk S pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“penundaan ada, karena terkadang siswa merasa sepele akan tugas sekolahnya dan merasa malas untuk mengerjakan. Apalagi siswa yang tinggal di rumah.”

Peneliti juga melakukan wawancara ke salah satu siswa yang tinggal di rumah berinisial P pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“sering sih kak melakukan itu, karena saya pribadi sering berpikir tugas nanti aja di kerjakan karena masih banyak waktu, sehingga waktu diajak

teman untuk jalan-jalan saya mau aja ikut, karena ada juga rasa malas ngerjain sendiri, apalagi kalau saya kurang paham dengan tugasnya, saya tunda untuk menyelesaikannya.”

Peneliti juga melakukan wawancara ke salah satu siswa yang tinggal di asramaberinisial S pada tanggal 3 april 2018. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“biasanya kalau ada tugas kami langsung ngerjainnya sama-sama biar cepat siap. Dan tugas pun tidak menumpuk.”

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil judul perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

b. Identifikasi Masalah

Tempat tinggal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi belajar siswa. Tempat tinggal siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di asrama pengawasannya lebih terkontrol dibanding dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Karena di asrama penjaga asrama lebih sering mengontrol siswa untuk melakukan aktifitas dan juga waktu untuk belajarnya. Siswa yang tinggal diasrama belajar secara bersamaan dengan teman seasrama lainnya. Jika ada tuga yang diberikan guru, mereka langsung mengerjakannya secara bersama-sama. Sehingga tugas-tugas yang diberikan guru terasa lebih ringan bila dikerjakan bersama-sama. Sedangkan Siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua harus dapat mengontrol waktu sendiri untuk belajar, terlebih bagi siswa yang kurang mendapat pengawasan orangtua dan keluarga lainnya yang berada dalam rumah. Tapi tidak semua siswa dapat mengontrol waktu sendiri yang menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin dalam menggunakan waktu. Ditambah

lagi dengan siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan guru, membuat siswa tersebut merasa berat untuk mengerjakan tugas sendiri sehingga melakukan penundaan. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil identifikasi masalah tentang perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

c. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar peneliti menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya mengenai perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah. Dengan menggunakan sampel sebanyak 35 siswayang tinggal di asrama dengan 57 siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SMK Wirahusada Medan.

d. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan?

e. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah pada SMK Wirahusada Medan.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi pendidikan yaitu mengetahui perbedaan prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah, serta dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan dan dapat menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi subjek yang diteliti untuk menambah wawasan mereka tentang pandangan, keyakinan, gambaran dan penilaian terhadap dirinya, sehingga dapat mengarahkan kepada hal yang lebih baik.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi orangtua yang diteliti untuk menambah wawasan orangtua tentang pandangan yang harus dilakukan untuk mengarahkan subjek kepada hal yang lebih baik lagi agar perilaku prokrastinasi dapat menurun.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk menambah wawasan tentang cara mendidik siswa agar lebih mampu mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik lagi sehingga perilaku prokrastinasi dapat menurun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Definisi siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswabelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan ikut bergabung belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Menurut Djamarah (2001) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orangtuanyalah yang memasukkan dirinya untuk didik agar mendapat ilmu pengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orangtua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan untuk mengajar anak. Menurut Ursia (dalam Juwita, 2017) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan. Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan seorang siswa adalah belajar. Dengan belajar siswa harus mampu mengelola waktu belajarnya dengan baik, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang duduk di tingkat persekolahan yang ingin mendapat ilmu pengetahuan.

2. Kebutuhan siswa

Menurut Ursia (dalam Juwita 2017) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

a. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tujuan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini roh raga yang menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul beradaptasi dengan lingkungannya, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual yang harus dipenuhi dan seimbang sehingga siswa dapat

meraih prestasi yang diinginkannya apabila kebutuhannya tersebut sudah dipenuhi.

B. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin Procrastinare, dari kata pro yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan crastinus yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai *procrastinator*.

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel (dalam Amini, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah *“to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay”*; artinya prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Vestervelt (dalam Amini, 2010) berpendapat bahwa secara umum diyakini bahwa selain meliputi komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. komponen perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Terkait komponen kognitif, Vestervelt (dalam Amini, 2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangsesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait mengerjakan tugas yang sudah

ditetapkan. Vestervelt juga mengingatkan individu tidak dianggap berprokrastinasi apabila salah mengingat jadwal atau tidak menyadari penundaan yang dilakukannya. Vestervelt mengatakan pula bahwa prokrastinasi haruslah disertai afeksi negatif, misalnya merasa tertekan atau tidak nyaman.

Menurut Silver (dalam Ghufon & Risnawati, 2016), seorang prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut sering kali menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugas tepat waktu. Ellis dan Knaus (dalam Ghufon & Risnawati, 2016) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Lain halnya dengan Watson yang menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan control, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang prokrastinasi, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan karena pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya

2. Teori Perkembangan Prokrastinasi

Teori-teori prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) yaitu :

a. Psikodinamika

Penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, seseorang akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi dengan tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat pada kegagalan yang pernah dialami masa lalu, sehingga merasa takut seperti masa lalu yang dipersepsikan akan mendatangkan kegagalan.

b. Behavioristik

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi muncul dari akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan proses prokrastinasi karena ia pernah mendapatkan punishment dari perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses pada tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang ia rasakan akan menjadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang.

c. Kognitif dan Behavioral-kognitif

Ellis dan Knaus (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) memberikan penjelasan mengenai prokrastinasi dari sudut pandang *cognitif-behavioral*. Prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh

seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan teori-teori yang terdapat dalam prokrastinasi ada 3 yaitu : psikodinamika, behavioristik dan Kognitif dan Behavioral-kognitif

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal,

yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

1) Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

2) Kondisi psikologis individu.

Millgran dan Tenne menemukan bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian locus of control mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi . Kondisi psikologis individu, menurut millgram dkk, *Trait* kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Selain itu besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi (Ghufron & Risnawati, 2016)

b. Faktor eksternal,

yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu antara lain:

1) Pengasuhan orangtua.

Hasil penelitian Ferrari menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.

2) Kondisi lingkungan.

Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Pergaulan siswa pun turut mempengaruhinya.

Menurut Jansen dan Cartoon (dalam Siadari 2016) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi anatara lain: rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, harga diri, keyakinan diri, serta adanya kecemasan sosial.

Menurut Burka & Yuen (2008) menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2008) kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan kondisi lingkungan yang penuh pengawasan.

Di samping itu faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi, antara lain:

- a. *Problem Time Management Lakein* mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar prokrastinator memiliki masalah dengan manajemen waktu. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.
- b. Penetapan Prioritas Hal ini penting agar kita bisa menangani semua masalah atau tugas secara runtut sesuai dengan kepentingannya. Hal ini tidak diperhatikan oleh siswa pelaku prokrastinasi, sebagai siswa prioritas mereka harusnya adalah belajar tapi nyatanya mereka lebih memilih aktifitas lain yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mereka.
- c. Karakteristik Tugas Adalah bagaimana karakter atau sifat tugas sekolah atau pelajaran yang akan diujikan tersebut. Jika terlalu sulit, cenderung siswa akan menunda mengerjakan tugas atau menunda mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini juga dipengaruhi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa.
- d. Karakter Individu Karakter disini mencakup kurang percaya diri, moody dan irrasional. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter moody merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Burka dan Yuen (2008) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki seorang prokrastinator. Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga

dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakannya dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

4. Aspek Aspek Prokrastinasi

Ferrari (dalam Siadari, 2016) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, aspek-aspek tersebut berupa:

a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline.

Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. *Intention-action*, Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual .

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antararencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga

menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri.

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, *Perceived ability*.

5. Ciri-Ciri Prokrastinasi

Ferrari (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) mengatakan bahwa salah satu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan

dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu.

Berikut ciri-cirinya

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan baik dari orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga

menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita, bermain, ngobrol, mendengarkan musik) sehingga menyita waktu yang ia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi adalah Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

6. Jenis Jenis Prokratinasi

Menurut Ferrari (Ghufron & Risnawati, 2016), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

a. *Functional Procrastination* Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Penundaan ini disertai dengan alasan yang kuat, mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak merugikan.

b. *Disfunctional Procrastination* Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan:

1) *Decisional procrastination*, bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari, prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

2) *Behavioral procrastination* atau *avoidance procrastination* yaitu, penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* yaitu yang memperlihatkan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional, yaitu

penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

C. Tempat Tinggal

1. Pengertian Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan ruang lingkup seseorang dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya. Tempat tinggal siswa dapat diartikan sebagai tempat dimana siswa tersebut tinggal dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya

Siswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh cenderung menggunakan asrama sebagai tempat tinggalnya selama menjalani studinya. Sementara siswa yang berjarak dekat dengan lokasi sekolahnya cenderung tetap tinggal di rumah bersama dengan orangtuanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal adalah tempat seseorang tinggal dan menetap dalam menjalankan rutinitas sehari-harinya.

2. Pengertian Asrama

Asrama merupakan sebuah tempat tinggal bagi siswa yang biasanya jauh dari rumah dan di dalamnya terdapat pembina asrama serta aturan yang terikat Setiawan, 2013 (dalam Afwan, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa asrama adalah tempat tinggal yang ditempati oleh seorang siswa dalam waktu yang relatif lama yang dilakukan pengawasan oleh guru dalam kegiatan dan proses belajarnya. Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawitan, bahasa

Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Peserta didik yang mengikuti pendidikan pada lingkungan asrama dihadapkan pada situasi hidup terpisah dengan orang tuanya kemudian bertemu dengan orang-orang baru sesama peserta didik dan dalam aktivitasnya dibutuhkan penyesuaian diri dalam lingkungan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang mendorong proses pembelajaran.

Asrama memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri bagi siswa yang tinggal di dalamnya. Kelebihan asrama sebagai tempat tinggal siswa diantaranya adalah membuat siswa lebih mandiri dan dapat membuat siswa lebih disiplin baik menggunakan waktu dalam melakukan aktifitas di asrama maupun dalam mengerjakan tugas sekolah. Lingkungan asrama tentu juga memiliki kekurangan yaitu bagi siswa yang baru masuk ke asrama akan memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Siswa tersebut akan merasa tidak nyaman dan akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di awal-awal tahun pembelajaran. Selain itu dalam asrama juga cara belajar mereka secara bersama-sama tentu juga akan menyebabkan suasana yang tidak kondusif dalam mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan asrama adalah tempat dimana siswa tinggal dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dalam waktu lama yang dilakukan pengawasan oleh guru.

3. Pengertian Tinggal di Rumah Orangtua

Rumah adalah sebuah bangunan yang didalamnya terdapat orangtua dan anggota keluarga lainnya. Rumah orangtua dalam hal ini merupakan sebuah tempat tinggal yang ditempati oleh siswa yang di dalamnya terdapat orangtua sebagai pengasuhnya. Orangtua sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Kehidupan siswa yang tinggal di rumah orangtua mendapatkan pengawasan dari orangtua dan anggota keluarga yang lain. Cara belajar siswa yang tinggal di rumah orangtua pun secara mandiri ataupun dengan belajar sendiri dalam mengerjakan tugas. Siswa yang belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri lebih kondusif daripada belajar secara berkelompok. Tapi tidak semua siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri karena siswa yang belajar dan mengerjakan tugas dengan mandiri membutuhkan dorongan yang kuat dari orang sekitarnya seperti orangtua dan keluarga lainnya.

Kelebihan siswa yang tinggal dengan orangtua ialah orangtua yang melakukan pengawasan yang baik kepada anaknya dapat membuat siswa yang tekun dalam menggunakan waktu, baik untuk belajar maupun dalam mengerjakan tugas sekolah. Tetapi terdapat kekurangan juga bagi siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua yaitu siswa yang kurang pengawasan dari orangtua ataupun dari anggota keluarga akan membuat siswa yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu baik dalam mengerjakan tugas ataupun waktu untuk belajarnya. Hal

ini menyebabkan terjadinya dampak negatif bagi siswa yang tinggal bersama orangtua apabila orangtua dan keluarga kurang melakukan pengawasan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumah orangtua adalah tempat dimana siswa tinggal bersama orangtua dan anggota keluarga yang dilakukan pengawasan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya.

a. Fungsi keluarga

Menurut Jhonson (2004), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

1. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

2. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

3. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “*transmitter budaya atau mediator*” social budaya bagi anak .

4. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

7. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

8. Fungsi Status Sosial

Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga terbagi tiga yaitu: fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial.

D. Perbedaan Prokrastinasi pada Siswa yang Tinggal di Asrama dengan yang Tinggal di Rumah

Menurut Clark & Hill (dalam Ramadhan, 2016) bahwa prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh siswa. Prokrastinasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, yang akan mempengaruhi seluruh kehidupan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Dan faktor eksternal yang terdiri dari pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orangtua.

Siswa yang mendapat pengasuhan orangtua ialah siswa yang tinggal di rumah. Namun tidak semua siswa yang tinggal di rumah. Ada siswa yang tinggal di asrama dan di rumah. Tempat tinggal adalah tempat dimana siswa tersebut hidup, tinggal, bergaul dan melakukan banyak aktivitas lain di dalamnya. Peranan tempat tinggal sangat besar terhadap kehidupan siswa, dimana tempat tinggal berperan dalam perkembangan siswa dan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa. Peran dan pengaruh tempat tinggal bagi siswa ikut memberikan dampak yang besar dalam kegiatan belajar. Tempat tinggal siswa terbagi dua, yaitu siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah.

Asrama merupakan sebuah tempat tinggal bagi siswa yang biasanya jauh dari rumah dan di dalamnya terdapat pembina asrama serta aturan yang terkait, Setiawan (dalam Afwan, 2017). Kehidupan siswa yang tinggal di asrama yaitu dengan belajar berkelompok. Dengan belajar bersama-sama motivasi belajar siswa semakin bertambah sehingga membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolah.

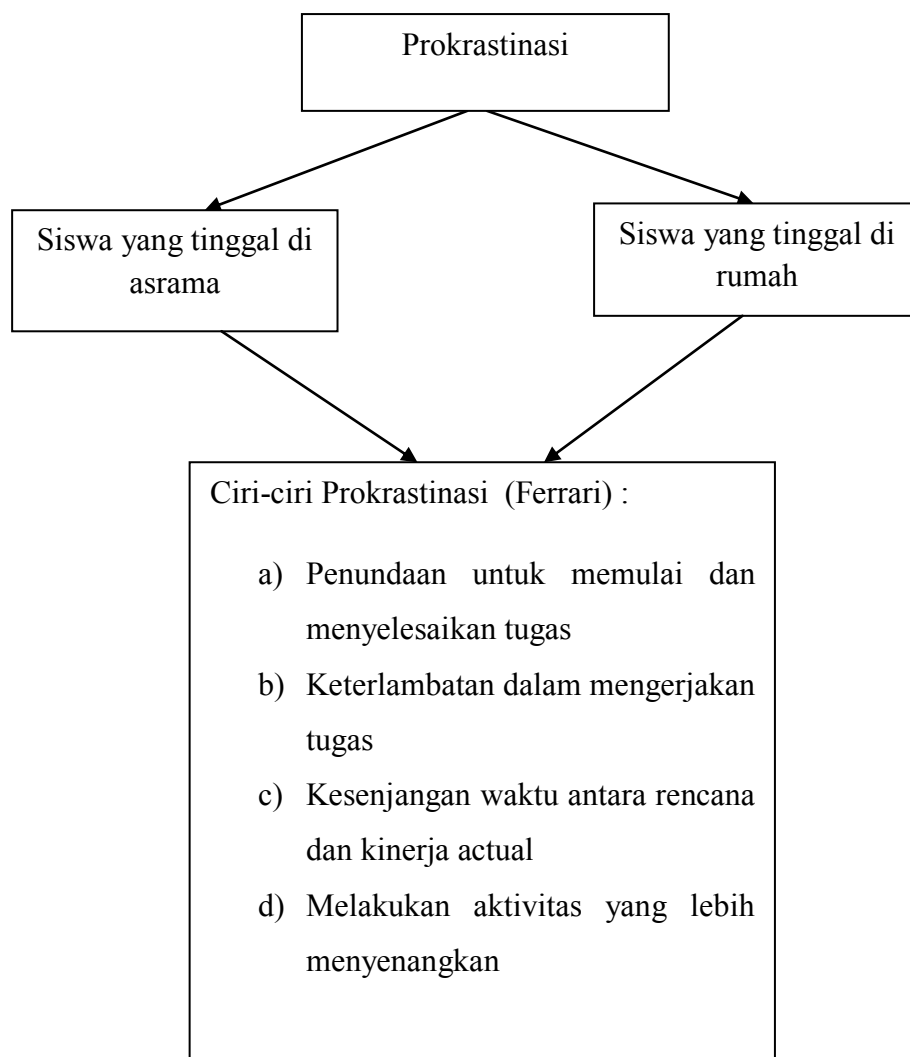
Rumah orangtua merupakan sebuah bangunan, yaitu tempat siswa tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Rumah orangtua merupakan lembaga sosial siswa yang paling awal dikenal dan dekat dengan siswa, hal ini menjadikan peranan keluarga dalam pendidikan siswa. Siswa yang tinggal di rumah membutuhkan orangtua dan keluarga yang melakukan kontrol yang baik dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas. Namun kenyataannya tidak semua orangtua yang memberikan pengawasan kepada anak. Karena kesibukan orangtua dari masing-masing siswa berbeda-beda, dan ada juga orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan dari anaknya. Hal tersebut membuat siswa melakukan kegiatan apa yang ia sukai seperti main bersama teman, dan main gadget dibanding dengan mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat siswa melakukan prokrastinasi dalam akademiknya. Berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama. Siswa yang tinggal di asrama mendapatkan pengawasan yang baik oleh guru dan pengawas asramanya. Siswa di asrama harus menaati peraturan yang ada di asrama. Sehingga prokrastinasi akademiknya menjadi rendah.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Caswa (2013) bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berasrama dengan nonasrama di sekolah SMP

Kharisma Bangsa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan hasil penelitian prestasi belajar yang lebih tinggi berada pada siswa berasrama.

Menurut uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal yaitu tinggal di asrama dan tinggal bersama orangtua memberikan perbedaan prokrastinasi pada siswa.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dibuat peneliti adalah “ada perbedaan prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah”. Dengan asumsi prokrastinasi akademisiswa yang tinggal di asrama lebih rendah dibanding siswa yang tinggal di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian.

a. Identifikasi Variabel

Adapun identifikasi variabel terhadap penelitian ini adalah :

Variabel terikat : prokrastinasi

Variabel bebas : siswa yang tinggal di asrama

siswa yang tinggal di rumah

b. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tidak mengerjakannya sama sekali dengan memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang di rasa lebih penting.

Untuk mengukur prokrastinasi dipergunakan skala dengan ciri-ciri pada prokrastinasi yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Pada skala prokrastinasi semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi

prokrastinasinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah prokrastinasinya.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat seseorang tinggal dan menetap dalam waktu yang cukup lama dan melakukan rutinitas setiap harinya. Data mengenai tempat tinggal siswa di peroleh dari data siswa saat mengisi skala.

c. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012).

Adapun pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMK Wirahusada Medan baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di rumah dengan jumlah 138 orang. Kelas X sebanyak 46 orang, kelas XI sebanyak 38 orang, dan kelas XII sebanyak 54 orang. Siswa yang tinggal di asrama sebanyak 50 orang, yang tinggal di rumah bersama orangtua sebanyak 67 orang, selebihnya 21 siswa yang tidak tinggal bersama orangtua maupun di asrama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2012). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa yang tinggal di asrama, 67 siswa yang tinggal di rumah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono(2012) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (karakteristik). Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* adalah tindakan pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan ketentuan (sifat-sifat, ciri, kriteria, dan karakteristik) sampel. Adapun karakteristik subjek yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

1. Siswa yang masih aktif di SMK Wirahusada
2. Siswa yang tinggal di asrama
3. Siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua

d. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah Kuantitatif. Dengan cara menyebarkan angket. Angket menurut Arikunto (2006) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal hal yang ia ketahui. Penelitian ini menggunakan angket sesuai dengan variabel penelitian yaitu angket prokrastinasi yang dibuat dengan skala likert. Skala likert menurut Neolaka (2014) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial dengan pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Skala prokrastinasi disusun berdasarkan ciri-ciri, yaitu : penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas,

keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Kemudian disusun butir-butir pernyataan yang mewakili tiap-tiap indikator. Untuk aitem favorable, nilai tertinggi ada pada pilihan sangat setuju (ss) =4, setuju (s) =3, tidak setuju (ts) =2, sangat tidak setuju (sts) =1. Sedangkan untuk aitem unfavorable, nilai tertinggi ada pada pilihan sangat tidak setuju (sts) =4, tidak setuju (ts) =3, setuju (s) =2, dan sangat setuju (ss) =1. Berikut adalah tabel dari ciri-ciri prokrastinasi :

No	Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai	1,5,10	11,12,19	6
		Menunda untuk menyelesaikan	18,33,34,49	20,35,36,50	8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Telat dalam mengerjakan tugas	6,8,21,22,37,38,51	2,13,23,24,40,41,52	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Tidak konsisten	7,14,25,26,39,42,53	3,15,27,28,43,46,54	14
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mengabaikan pembelajaran di rumah	9,16,30,55	17,31,47,56	8
		Mengabaikan pembelajaran sekolah	29,44,45	4,32,48	6
Total			28	28	56

e. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Sugiyono, 2012). Validitas menunjukkan pada ketepatan dan kecemasan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakan tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product moment* rumus angka kasar dari *pearson*, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2004). Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum y$: Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat skor y

N : Jumlah Subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, syarat kunci untuk syarat suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi, atau tidak berubah-ubah (Sugiyono, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya adalah α cronbach's. rumus reliabilitas dengan metode α cronbach's adalah :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

$s_1^2 + s_2^2$: Varians skor belahan 1 dan belahan 2

s_x^2 : Varians skor skala

f. Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*.

Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Disini orang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial.

Uji Anova pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi didalam kelompok (*within*) dan variasi antara kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada

perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi pada uji Anova adalah :

1. Sampel berasal dari kelompok yang independen
2. Varian antar kelompok harus homogen
3. Data masing-masing kelompok berdistribusi normal

Asumsi pertama harus dipenuhi pada saat pengambilan sampel yang dilakukan secara random terhadap beberapa (> 2) kelompok yang independen, yang mana nilai pada suatu kelompok tidak tergantung pada nilai kelompok lain. Sedangkan pemenuhan terhadap asumsi kedua dan ketiga dapat dicek jika data telah dimasukkan ke komputer, jika asumsi ini tidak terpenuhi dapat dilakukan informasi terhadap data. Apabila proses transformasi tidak ada juga dapat memenuhi asumsi ini maka uji Anova tidak valid untuk dilakukan, sehingga harus menggunakan uji non-parametrik misalnya uji Wallis.

Rumus uji Anova adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{sb^2}{sw^2}$$

DF= Numerator (pembilang)= k-1, Denominator (penyebut)= n-k

Dimana varian *between*:

$$S_b^2 = \frac{n_1(\bar{x}_1 - \bar{x})^2 + n_2(\bar{x}_2 - \bar{x})^2 + \dots + n_n(\bar{x}_n - \bar{x})^2}{k - 1}$$

Dimana rata-rata gabungannya :

$$\bar{x} = \frac{n_1 \cdot \bar{x}_1 + n_2 \cdot \bar{x}_2 + \dots + n_n \cdot \bar{x}_n}{k - 1}$$

Sementara varian *within* :

$$S_w^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 + \dots + (n_n - 1)S_n^2}{n - k}$$

KETERANGAN :

Sb = varian between

Sw = varian within

Sn² = varian kelompok

X = rata-rata gabungan

Xn = rata-rata kelompok

Nn = banyaknya sampel pada kelompok

k = banyaknya kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, Bahtiar. (2017). Perbandingan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua pada kelas X SMA AL-KAUTSAR Bandar Lampung T.A 2015/2016. Skripsi. Diakses dari : <http://digilib.unila.ac.id> diakses pada tanggal 30/10/2017.
- Amini. (2010). Kecenderungan perilaku akademik ditinjau dari locus of control. Skripsi. Diakses dari : <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 9/11/2017
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burka, Yuan. (1983). *Procrastination : why you do it, what to do about it now*. Cambridge: A Mamber Of Perseus Book Group
- Caswa. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Berasrama dengan Nonasrama di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan. Skripsi. Diakses dari : <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 05/03/2018
- Dinda. (2010). Hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi pada mahasiswa psikologi universitas medan area. Skripsi. Universitas Medan Area
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghufron & Risnawita. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. AR-Ruzz media
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andy
- Ilyas dan Suryadi. (2017). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA islam terpadu (IT) boarding school abu bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida*. Diakses dari : <http://ejournal.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 05/03/2018
- Juwita. (2017). Studi identifikasi faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi akademik pada siswa yang menjadi anggota osis di SMK Telkom Sondhy Putri Medan. Skripsi. Medan. Universitas Medan Area
- Jhonson dan Leny. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Nuha Medika
- L.J. Salomon dan E.D. Rothblum. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*

- Munawaroh, dkk. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Diakses pada <http://journal2.um.ac.id> pada tanggal 05/03/2018
- Neoloka. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nitami, dkk. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal*. Volume 4
- Ramadhan, Winata. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1. No 1. Bandung
- Siadari, Joel. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tugas Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Skripsi. Medan. Universitas Medan Area
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1
Skala Prokrastinasi Akademik

SKALA PROKRASINASI AKADEMIK

Nama :

Tempat Tinggal : asrama/ non asrama

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini sebelum anda member jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (✓) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya suka bermain *facebook* seharian dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.

STS	TS	S	SS
			✓

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas				
2	Walaupun kegiatan saya padat, tugas-tugas sekolah saya tidak pernah terbengkalai.				
3	Saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.				
4	Saya memilih mencari bahan referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas sebelum pulang kerumah.				
5	Saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut.				
6	Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan guru.				
7	Saya mengalami kesulitan dalam memenuhi <i>deadline</i> menyelesaikan tugas sekolah				
8	Saya terlambat menyalin soal-soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan.				
9	Saya lebih suka menerima tawaran teman untuk berjalan-jalan dari pada mengerjakan tugas sekolah.				
10	Saya menunda memulai pekerjaan yang harus saya lakukan.				
11	Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
12	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas sekolah sampai selesai tepat waktu.				
13	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru.				
14	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolah lebih lama dari yang sudah saya rencanakan.				
15	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana.				
16	Saya lebih memilih menonton acara televise dari pada membaca untuk ujian.				
17	Saya rajin mengulang materi yang diajarkan guru di sekolah.				

18	Saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan.				
19	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.				
20	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
21	Saya suka menumpuk-numpuk tugas sekolah.				
22	Saya tidak takut dimarahi guru karena terlambat mengumpulkan tugas.				
23	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah dibagikan.				
24	Saya berpikir tidak masalah jika terlambat mengumpulkan tugas, yang penting bagi saya tugasnya saya kumpulkan.				
25	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas.				
26	Jadwal kegiatan yang telah saya buat tidak saya laksanakan tepat waktu.				
27	Saya tidak kesulitan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.				
28	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
29	Saya sering membolos tidak masuk sekolah.				
30	Saya lebih memilih bermain <i>game</i> dari pada belajar.				
31	Saya tidak merasa bersalah menolak ajakan teman untuk jalan-jalan pada saat saya harus belajar.				
32	Saya tidak bias tenang pergi dengan teman-teman ketika tugas sekolah saya belum selesai.				
33	Saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem <i>SKS</i> (Sistem Kebut Semalam).				
34	Saya menunda menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut penting.				
35	Menunda tugas sampai besok adalah bukan cara yang biasa saya lakukan.				

36	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang saya rencanakan.				
37	Saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding teman-teman yang lain.				
38	Saya tidak merasa bersalah terlambat mengumpulkan tugas.				
39	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru.				
40	Saya menyelesaikan tugas sekolah lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan guru.				
41	Saya sudah merencanakan tugas mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu sehingga semua tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
42	Saya selalu diburu-buru waktu karena saya tidak mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
43	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
44	Saya mengobrol dengan teman ketika pelajaran diberikan di dalam kelas.				
45	Saya pergi ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.				
46	Saya akan meluangkan waktu belajar dan mengerjakan semua tugas karena saya telah berkomitmen kepada diri sendiri.				
47	Meskipun menonton bioskop bersama teman lebih menggoda, saya lebih mengutamakan menyelesaikan tugas sekolah.				
48	Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar.				
49	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah yang tidak saya sukai.				
50	Saya merasa nyaman bila tugas sekolah saya selesai tepat pada waktunya.				
51	Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.				
52	Saya selalu belajar kelompok dengan teman mengenai tugas yang diberikan guru sehingga tugas tersebut dapat selesai tepat waktu.				

53	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan waktu bermain bersama teman.				
54	Saya melakukan rencana yang saya buat dengan tepat waktu.				
55	Saya masih sempat membuka <i>facebook</i> walaupun saya belum belajar untuk ujian besok.				
56	Saya lebih memilih belajar di rumah dari pada bermain dengan teman.				

Lampiran 2

Data Mentah Butir Sebaran variabel

Prokrastinasi Akademik

Lampiran 3

Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi
Akademik sebelum uji coba

Reliability

Scale: prokrastinasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	2.6581	1.03526	117
p2	2.6325	1.07156	117
p3	2.6410	1.01252	117
p4	2.6838	1.00558	117
p5	2.7265	.97930	117
p6	2.5726	1.08530	117
p7	2.6838	.97953	117
p8	2.6581	.97523	117
p9	2.5641	1.04539	117
p10	2.6838	1.01412	117
p11	2.5214	1.07156	117
p12	2.5812	1.04419	117
p13	2.6496	1.05304	117
p14	2.5983	1.02604	117
p15	2.5556	1.05409	117
p16	2.4615	1.08706	117

p17	2.7521	.85001	117
p18	2.5897	.96627	117
p19	2.6239	.93520	117
p20	2.6752	.98985	117
p21	2.5556	1.06224	117
p22	2.4786	1.01368	117
p23	2.6325	.93402	117
p24	2.5299	1.05514	117
p25	2.4786	1.08753	117
p26	2.5214	.98784	117
p27	2.6325	.96131	117
p28	2.6068	1.03355	117
p29	2.2393	.96177	117
p30	2.6752	1.13585	117
p31	2.4957	1.10347	117
p32	2.4957	1.10347	117
p33	2.6154	1.01579	117
p34	2.5043	1.07177	117
p35	2.5128	1.06363	117
p36	2.5043	1.10347	117
p37	2.4701	1.03867	117
p38	2.4872	.98799	117
p39	2.5983	1.15266	117
p40	2.6068	1.00822	117
p41	2.5983	1.10687	117
p42	2.5556	1.07032	117
p43	2.4701	.99631	117
p44	2.5556	1.08631	117
p45	2.4444	1.08631	117
p46	2.5897	1.02683	117
p47	2.4701	1.08733	117
p48	2.5299	1.12627	117
p49	2.6154	1.05737	117
p50	2.5299	1.07937	117
p51	2.5299	1.05514	117
p52	2.5897	1.03519	117

p53	2.4786	1.06349	117
p54	2.5556	1.10207	117
p55	2.6154	1.15106	117
p56	2.5214	1.07958	117

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	141.1453	2493.108	.363	.864
p2	141.1709	2489.350	.369	.874
p3	141.1624	2494.689	.467	.851
p4	141.1197	2497.813	.541	.832
p5	141.0769	2497.020	.473	.884
p6	141.2308	2491.524	.237	.874
p7	141.1197	2502.330	.317	.883
p8	141.1453	2501.401	.431	.881
p9	141.2393	2490.408	.481	.886
p10	141.1197	2498.244	.530	.854
p11	141.2821	2492.118	.442	.861
p12	141.2222	2490.433	.382	.874
p13	141.1538	2491.028	.368	.892
p14	141.2051	2494.406	.358	.884
p15	141.2479	2489.067	.386	.871
p16	141.3419	2485.606	.191	.884
p17	141.0513	2512.359	.425	.874
p18	141.2137	2500.049	.353	.861
p19	141.1795	2502.562	.355	.864
p20	141.1282	2496.130	.472	.814
p21	141.2479	2489.274	.577	.824
p22	141.3248	2492.307	.590	.811
p23	141.1709	2503.574	.445	.893
p24	141.2735	2491.218	.465	.882
p25	141.3248	2485.669	.590	.876

p26	141.2821	2495.394	.482	.865
p27	141.1709	2499.608	.362	.841
p28	141.1966	2495.677	.239	.897
p29	141.5641	2508.455	.368	.814
p30	141.1282	2480.458	.398	.892
p31	141.3077	2484.232	.390	.818
p32	141.3077	2484.060	.392	.821
p33	141.1880	2495.326	.458	.814
p34	141.2991	2487.108	.390	.831
p35	141.2906	2491.225	.457	.821
p36	141.2991	2483.642	.296	.816
p37	141.3333	2495.914	.533	.834
p38	141.3162	2500.097	.333	.851
p39	141.2051	2478.664	.301	.821
p40	141.1966	2499.521	.522	.812
p41	141.2051	2484.251	.487	.812
p42	141.2479	2487.429	.488	.821
p43	141.3333	2496.810	.460	.854
p44	141.2479	2486.516	.583	.856
p45	141.3590	2488.370	.166	.894
p46	141.2137	2493.635	.365	.892
p47	141.3333	2484.431	.302	.894
p48	141.2735	2482.976	.183	.814
p49	141.1880	2492.775	.348	.821
p50	141.2735	2486.942	.385	.823
p51	141.2735	2489.959	.377	.989
p52	141.2137	2492.566	.268	.812
p53	141.3248	2487.635	.892	.835
p54	141.2479	2488.274	.354	.873
p55	141.1880	2479.223	.397	.861
p56	141.2821	2491.808	.339	.857

$$56 - 7 = 49 \times 5/2 = 122,5$$

Lampiran 4

Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi
Akademik setelah uji coba

Reliability

Scale: proprakinasi to

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	2.6581	1.03526	117
p2	2.6325	1.07156	117
p3	2.6410	1.01252	117
p4	2.6838	1.00558	117
p5	2.7265	.97930	117
p7	2.6838	.97953	117
p8	2.6581	.97523	117
p9	2.5641	1.04539	117
p10	2.6838	1.01412	117
p11	2.5214	1.07156	117
p12	2.5812	1.04419	117
p13	2.6496	1.05304	117

p14	2.5983	1.02604	117
p15	2.5556	1.05409	117
p17	2.7521	.85001	117
p18	2.5897	.96627	117
p19	2.6239	.93520	117
p20	2.6752	.98985	117
p21	2.5556	1.06224	117
p22	2.4786	1.01368	117
p23	2.6325	.93402	117
p24	2.5299	1.05514	117
p25	2.4786	1.08753	117
p26	2.5214	.98784	117
p27	2.6325	.96131	117
p29	2.2393	.96177	117
p30	2.6752	1.13585	117
p31	2.4957	1.10347	117
p32	2.4957	1.10347	117
p33	2.6154	1.01579	117
p34	2.5043	1.07177	117
p35	2.5128	1.06363	117
p37	2.4701	1.03867	117
p38	2.4872	.98799	117
p39	2.5983	1.15266	117
p40	2.6068	1.00822	117
p41	2.5983	1.10687	117
p42	2.5556	1.07032	117
p43	2.4701	.99631	117
p44	2.5556	1.08631	117
p46	2.5897	1.02683	117
p47	2.4701	1.08733	117
p49	2.6154	1.05737	117
p50	2.5299	1.07937	117
p51	2.5299	1.05514	117
p53	2.4786	1.06349	117
p54	2.5556	1.10207	117
p55	2.6154	1.15106	117

p56	2.5214	1.07958	117
-----	--------	---------	-----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	123.4359	1878.696	.860	.993
p2	123.4615	1875.147	.869	.993
p3	123.4530	1879.698	.868	.993
p4	123.4103	1882.468	.842	.993
p5	123.3675	1881.924	.871	.993
p7	123.4103	1886.641	.815	.993
p8	123.4359	1885.558	.831	.993
p9	123.5299	1875.993	.882	.993
p10	123.4103	1882.847	.830	.993
p11	123.5726	1877.799	.840	.993
p12	123.5128	1876.321	.879	.993
p13	123.4444	1876.749	.866	.993
p14	123.4957	1879.511	.858	.993
p15	123.5385	1874.871	.887	.993
p17	123.3419	1895.003	.827	.993
p18	123.5043	1884.321	.854	.993
p19	123.4701	1886.458	.857	.993
p20	123.4188	1880.987	.873	.993
p21	123.5385	1874.958	.879	.993
p22	123.6154	1877.773	.889	.993
p23	123.4615	1887.337	.847	.993
p24	123.5641	1876.817	.864	.993
p25	123.6154	1871.894	.891	.993
p26	123.5726	1880.385	.882	.993
p27	123.4615	1884.078	.862	.993
p29	123.8547	1891.505	.771	.993
p30	123.4188	1867.659	.896	.993
p31	123.5983	1870.880	.889	.993
p32	123.5983	1870.673	.891	.993
p33	123.4786	1880.476	.856	.993
p34	123.5897	1873.261	.889	.993

p35	123.5812	1876.883	.856	.993
p37	123.6239	1881.133	.829	.993
p38	123.6068	1884.430	.834	.993
p39	123.4957	1865.821	.901	.993
p40	123.4872	1884.011	.821	.993
p41	123.4957	1870.804	.887	.993
p42	123.5385	1873.458	.888	.993
p43	123.6239	1881.461	.861	.993
p44	123.5385	1872.733	.883	.993
p46	123.5043	1878.890	.865	.993
p47	123.6239	1870.978	.901	.993
p49	123.4786	1877.907	.850	.993
p50	123.5641	1873.076	.885	.993
p51	123.5641	1875.627	.877	.993
p53	123.6154	1873.739	.891	.993
p54	123.5385	1874.406	.852	.993
p55	123.4786	1866.579	.895	.993
p56	123.5726	1877.178	.840	.993

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokristinasi
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	125.79
	Std. Deviation	10.203
Most Extreme Differences	Absolute	.317
	Positive	.272
	Negative	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		3.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 5
Uji normalitas, uji homogenitas dan
Anava 1 Jalur

Anava Oneway

Descriptives

prokristinasi								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
di asrama	50	80.40	10.470	.491	79.41	81.39	74	87
bersama orang tua	67	177.13	10.908	.477	176.18	178.09	169	188
Total	117	135.79	48.203	4.456	126.97	144.62	74	188

Test of Homogeneity of Variances

prokristinasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.109	1	115	.742

ANOVA

prokristinasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	267929.286	1	267929.286	1.928	.000
Within Groups	1597.791	115	13.894		
Total	269527.077	116			

Lampiran 6
Surat Ijin Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellabudj Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 137/FPSI/01.10/VII/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah SMK Wirahusada
Jl. Bunga Ncole Kemenangan Tani
MedanTuntungan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Elisabeth Joraina Ginting
NPM : 14 860 0201
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMK Wirahusada Jl. Bunga Ncole Kemenangan Tani MedanTuntungan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Prokrastinasi siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di rumah di SMK Wirahusada*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Halim Sinar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 7

Surat Balasan Benar Telah Selesai
Pengambilan Data



YAYASAN PERGURUAN WIRAHUSADA MEDAN
SMK KESEHATAN WIRAHUSADA MEDAN

PROGRAM KEAHLIAN: KEPERAWATAN – FARMASI – ANALIS KESEHATAN
Jln. Bunga Ncole No. 100 Kel. Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan,
Telp. (061) 8366206 | E-mail: smkkeswirahusada@gmail.com
WebSite: smkkeswirahusadamedan.sch.id | Blog: wirahusadamedan.blogspot.com

No : 06/ SMK KES /WH/TU/VII/2018
Tempat :
Jenis : Surat Keterangan

Keperguruan tinggi :
Kepada yth :
Bapak / Ibu Dekan / Bidang Akademik
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan kehadiran Observasi dan surat yang kami terima No : 1397/FPSi / 01- 10/
II / 2018 tentang pengambilan data penelitian atas nama :

Nama : Elisabet Joraina Ginting
NPM : 148600201
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Perbedaan Prokrastinasi siswa yang tinggal di Asrama dengan siswa yang tinggal dirumah di SMK Wirahusada Medan.

Dengan ini kami berikan keterangan bahwa benar Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan observasi dan penelitian sejak tanggal 27 Juli s/d 31 Juli 2018.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan dengan sesungguhnya guna dapat dipergunakan sebagai surat penyelesaian Tugas Akhir Akademiknya.
Sebagai perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 31 Juli 2018

PTM Kepala Sekolah

(Drs. Erlanses Sitorus)